

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM PENDEK
ANIMASI OMAR DAN HANA: RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

OLEH

RIRIS ARIDA ENGGARWATI

NIM. 19110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM PENDEK
ANIMASI OMAR DAN HANA: RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Riris Arida Enggarwati

NIM. 19110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM PENDEK ANIMASI
OMAR DAN HANA : RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Disusun Oleh :

**Riris Arida Enggarwati
(19110083)**

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Muijalid, M.Ag
NIP: 197501052005011003**

LEMBAR PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM PENDEK ANIMASI
OMAR DAN HANA : RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

SKRIPSI

Oleh

Riris Arida Enggarwati (19110083)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Mei
2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian

Ketua Sidang

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

:

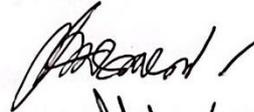


Dosen Pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

:



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

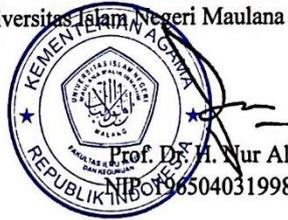
NIP. 196508171998031003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Arida Enggarwati
NIM : 19110083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Pendek Animasi Omar dan Hana : Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang sudah diterbitkan maupun ditulis orang lain. mengenai temuan ataupun pendapat orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik dari penulisan karya ilmiah, serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya siap diproses berdasarkan peraturan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari berbagai pihak.

Malang, 10 April 2023

Hormat Saya



NIM. 19110083

NOTA DINAS

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 April 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Riris Arida Enggarwati
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Dakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Riris Arida Enggarwati
NIM	: 19110083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Pendek Animasi Omar dan Hana : Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada nabi Muhammad saw, dengan segala ketulusan hati dan rasa terima kasih kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti baktiku kepada:

*Ayahku tercinta (**Bapak Jama'ari**) yang selalu mendoakanku, memberi motivasi dan mendorongku meraih segala impianku.*

*Ibuku tercinta (**Ibu Ida Nilawati**) yang selalu aku cintai, hormati dan kukagumi setiap waktu. Selalu memberiku nasihat dan motivasi berharga setiap kali aku merasa terpuruk dan tidak semangat. Terima kasih atas segala limpahan doa dan didikan yang diberikan agar putrimu ini menjadi anak yang mandiri dan lebih baik lagi.*

*Kakak perempuanku yang sangat aku sayangi (**Ratna Sari Dewi**) terima kasih telah menjadi salah satu inspirasiku untuk selalu berusaha berkembang agar bisa sepertimu.*

Teman-teman terbaikku icam, brina, windi, iis, roikha, ajeng, farikha, mitha, nonik, teman KKM, PKL, serta teman sekamarku penghuni kamar 32 asrama Fatimah Az-Zahra yang telah memberi pengalaman dan pelajaran berharga. Terima kasih telah memberi warna indah dalam hidupku.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”¹

(Q.S. Ar-Rad: 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 250.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan trnasliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ع	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Omar dan Hana : Releansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan terbaik umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang sangat sabar, teliti, dan ikhlas dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf UIN Malang yang telah memberikan ilmu dan keteladanan serta membantu dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Jama'ari dan Ibu Ida Nilawati yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan bekerja keras tanpa kenal lelah untuk keberhasilan anak-anaknya.

7. Sahabat-sahabatku di jurusan PAI angkatan 2019 dan teman sekamar asrama yang selalu mendorong memotivasiku dan menemani perjuanganku selama duduk di bangku kuliah.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga yang telah dilakukan kelak di akhirat mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga kita semua dapat berjumpa kembali dengan kesuksesan masing-masing baik di dunia atau di akhirat nanti. *Aamiin*.

Akhirnya, dengan memohon rahmat Allah SWT penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis sadar bahwa di dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan nanti.

Malang, 27 Maret 2023

Penulis,



Riris Arida Enggarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontekstual Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Konsep Nilai	18
2. Konsep Pendidikan Karakter	19
3. Konsep Film	31
4. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Data dan Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Analisis Data	46

E. Pengecekan Keabsahan Data	46
F. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data.....	49
1. Gambaran Umum Film Animasi Omar dan Hana.....	49
2. Tim Animasi Omar dan Hana.....	50
3. Karakter Tokoh Animasi Omar dan Hana	50
4. Sinopsis dan Dialog Film Animasi Omar dan Hana	53
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana.....	59
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana dengan Pendidikan Agama Islam	65
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana	72
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana dengan Pendidikan Agama Islam.....	84
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas.....	11
Tabel 4.7 Temuan Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tokoh dan Tim Animasi Omar dan Hana

Lampiran II : Dialog Film Animasi Omar dan Hana

Lampiran III : Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran IV : Sertifikat Turnitin

Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Arida, Riris. 2023. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film Animasi Omar dan Hana, Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan merupakan investasi terbaik memajukan bangsa, karena pendidikan mempunyai peran untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Saat ini banyak terjadi permasalahan karakter. Untuk itu, nilai-nilai pendidikan karakter penting untuk ditanamkan untuk melahirkan manusia yang berkarakter yang dapat mengatasi penurunan moral. Saat ini teknologi sudah canggih, film dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di masyarakat. Film digemari diberbagai kalangan usia. Salah satu film animasi Islam dari negara Malaysia di *youtube* yang digemari yaitu film animasi "Omar dan Hana". Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi ini yang relevan dengan pendidikan Islam. Selain itu dalam setiap episodenya film animasi ini menyuguhkan lagu-lagu yang sederhana dan mudah dimengerti, biasanya di akhir lagunya dimasukkan petikan ayat al-Qur'an dan Hadits untuk memperkuat pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut. Sehingga film animasi dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui nilai-nilai karakter dalam film animasi Omar dan Hana, dan (2) mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dan nilai Pendidikan Agama Islam pada film animasi Omar dan Hana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus hanya pada 5 episode dalam film animasi Omar dan Hana. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis isi dialog, peristiwa, tokoh, dan setting dalam film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 7 nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana, yaitu nilai religius, toleransi, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. (2) nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. (2) terdapat relevansi antara nilai pendidikan karakter dengan nilai Pendidikan Agama Islam di film animasi ini. Nilai karakter religius relevan dengan nilai akidah. Nilai karakter religius dan peduli sosial relevan dengan nilai syariah. Nilai karakter religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan dengan nilai akhlak.

ABSTRACT

Arida, Riris. 2023. Character Education Values in Animation Movie of Omar and Hana and Relevance to Islamic Education. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiya and Teaching Training Faculty, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

Keywords: *Character Education Values, Animation Movie of Omar and Hana, Islamic Religious Education*

Education is the best investment to advance the nation, because education has a role to prepare human character in facing global challenges. Currently there are many character problems. For this reason, it is important to instill the values of character education in order to produce human beings with character who can overcome moral decline. Currently, technology is advanced, film can be used as a medium in instilling character education values in society. Movies are popular with all ages. One of the most popular Islamic animated films from Malaysia on YouTube is the animated film "Omar and Hana". There are character education values in this animated film that are relevant to Islamic education. In addition, in each episode, this animated film presents songs that are simple and easy to understand. Usually, at the end of the song, excerpts from the Koran and Hadith are included to reinforce the message conveyed through the song. So that animated films can be used as a medium in instilling character education values. This study aims to: (1) determine the character values in the animated film Omar and Hana, and (2) determine the relevance of character education values and the value of Islamic Religious Education in the animated film Omar and Hana.

This research used a qualitative approach with a type of library research. This research focuses only on 5 episodes in the animated film Omar and Hana. Data collection uses documentation techniques by using content analysis techniques to analyze the contents of the dialogues, events, characters, and settings in the film.

The results of the study show that: (1) there are 7 values of character education in the animated film Omar and Hana, namely religious values, tolerance, curiosity, hard work, environmental care, social care and responsibility. (2) the value of character education found in animated films is relevant to the values of Islamic Religious Education. (2) there is a relevance between the values of character education and the values of Islamic Religious Education in this animated film. The value of religious character is relevant to the value of faith. Religious character values and social care are relevant to sharia values. Religious character values, tolerance, hard work, curiosity, environmental care, social care, and responsibility are relevant to moral values.

مستخلص البحث

أريدة، ريريس. ٢٠٢٣. قيم تربية الشخصية في فيلم كارتون "عمر وهنا" وعلاقته بالتربية الإسلامية. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج محمد أسراي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: قيم تربية الشخصية، فيلم كارتون "عمر وهنا"، التربية الإسلامية.

التعليم هو أفضل استثمار في النهوض بالأمة، لأن التعليم له دور في إعداد شخصية الإنسان في مواجهة التحديات العالمية. حالياً، هناك العديد من مشاكل الشخصية. لهذا السبب، من المهم غرس قيم تربية الشخصية لتلد بشرا يتمتعون بشخصية يمكنها التغلب على التدهور الأخلاقي. التكنولوجيا حالياً متطورة، يمكن استخدام الفيلم كوسيلة في غرس قيم تربية الشخصية في المجتمع. الأفلام تحظى بشعبية بين جميع الأعمار. أحد أشهر أفلام كارتون الإسلامية من ماليزيا على يوتيوب هو فيلم كارتون "عمر وهنا". توجد قيم تربية الشخصية في هذا الفيلم التي تتعلق بالتربية الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك، في كل حلقة، يقدم هذا الفيلم أغان بسيطة وسهلة الفهم، وعادة ما يتم إدراج مقتطفات من القرآن والحديث في نهاية الأغنية لتقوية الرسالة المنقولة من خلال الأغنية. بحيث يمكن استخدام أفلام كارتون كوسيلة في غرس قيم تربية الشخصية. يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة قيم الشخصيات في فيلم كارتون "عمر وهنا"، و (٢) معرفة مدى أهمية قيمة تربية الشخصية وقيمة التربية الإسلامية في فيلم كارتون "عمر وهنا".

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع الدراسة المكتبية. ركز هذا البحث على ٥ حلقات فقط في فيلم كارتون "عمر وهنا". تم جمع البيانات من خلال طريقة التوثيق باستخدام تحليل المحتوى لتحليل الحوارات والأحداث والشخصيات والإعدادات في الأفلام.

أظهرت النتائج أن: (١) هناك ٧ قيم تربية الشخصية في فيلم كارتون "عمر وهنا"، وهي قيمة الدينية والتسامح والفضول والعمل الجاد والرعاية البيئية والرعاية الاجتماعية والمسؤولية. حيث أن قيمة تربية الشخصية الموجودة فيه متعلقة بقيم التربية الإسلامية. (٢) هناك العلاقة بين قيمة تربية الشخصية وقيمة التربية الإسلامية في هذا الفيلم. قيمة الشخصية الدينية تتعلق بقيمة العقيدة. ترتبط قيمة الشخصية الدينية والرعاية الاجتماعية بقيمة الشريعة. وأما قيمة الشخصية الدينية والتسامح والعمل الجاد والفضول والرعاية البيئية والرعاية الاجتماعية والمسؤولية فتتعلق بقيمة الأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontekstual Penelitian

Pendidikan adalah senjata paling hebat dan investasi terbaik dalam memajukan bangsa, karena pendidikan mengandung kekuatan yang besar dalam merubah kehidupan. Dalam membangun masa depan suatu bangsa yang baik tidak luput dari peran manusianya itu sendiri, karena dalam proses pembangunan itu membutuhkan kontribusi manusia di dalamnya yang dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang besar untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Manusia membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya serta menumbuh kembangkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, kepribadian dan karakternya. Kekuatan karakter inilah yang nantinya akan menjadi sebab berhasil tidaknya manusia atau maju mundurnya suatu bangsa.

Karakter umumnya dihubungkan dengan watak, budi pekerti, atau akhlak manusia yang menjadi ciri khasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter merupakan cerminan diri. Oleh karena itu, karakter seseorang akan berkembang jika ia mendapat penguatan yang tepat yakni melalui pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi bahasan utama saat ini sebagai respon terhadap menurunnya moral generasi muda. Seiring perkembangan zaman manusia mulai dimudahkan oleh teknologi, tapi dibalik dampak positif yang

diberikan dari perkembangan zaman ada dampak negatifnya juga yang ditimbulkan dan dapat kita rasakan, salah satunya yaitu dekadensi moral. Dapat kita lihat ada banyaknya fenomena sosial yang muncul seperti tawuran, pergaulan bebas, pencabulan, pemerkosaan, menyontek, bullying, korupsi, minum-minuman keras dan pengedaran narkoba. Untuk itu, kebutuhan pendidikan yang bisa melahirkan manusia yang berkarakter sangat dibutuhkan untuk mengatasi penurunan moral yang akan merusak suatu bangsa.

Dalam Indonesian Drugs Report 2021 disebutkan bahwa, terdapat 32.037 kasus tindak pidana narkoba di Indonesia dan sebanyak 187 warga Indonesia yang berada di luar negeri. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional pada tahun 2021 angka pengguna narkoba di negara ini mengalami peningkatan yang awalnya 1.8% meningkat menjadi 1.95% artinya dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa terdapat 3,66 juta jiwa yang menggunakan narkoba. sebanyak 3,66 juta jiwa menggunakan narkoba.² Dalam Indonesian Drugs Report 2021 disebutkan, terdapat 1.224 anak yang menggunakan narkoba diantaranya yakni 194 anak sekolah dan 353 mahasiswa.³

Pendidikan karakter dapat menjadi sebuah inovasi untuk mengatasi permasalahan karakter yang ada di Indonesia sekaligus untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pendidikan karakter hadir untuk

² Fransiska Ninditya, "BNN: Prevalensi Pengguna Narkoba," Antara, 2021, [https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#:~:text=Jakarta \(ANTARA\) - Kepala Badan,atau 3%2C66 juta jiwa.\(diakses 22 Juni 2022 pukul 16.35 WIB\).](https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#:~:text=Jakarta (ANTARA) - Kepala Badan,atau 3%2C66 juta jiwa.(diakses 22 Juni 2022 pukul 16.35 WIB).)

³ BNN, *Indonesia Drugs Report* (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2021), 81.

mengembangkan nilai-nilai kebaikan, melatih intelektual dan memperbaiki karakter untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berkarakter yang dapat bermanfaat bagi sekitarnya.

Pada Bab II Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas juga disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter bangsa yang beriman terhadap Tuhan Yang Mah Esa.⁴ Disini dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan nasional sebenarnya lebih fokus terhadap membentuk karakter manusia. Namun kenyatannya kondisi di Indonesia tidak seperti yang diharapkan. Adanya globalisasi membawa dampak negatif bagi masyarakat, membuat mereka lupa akan identitas dan karakter bangsanya. Oleh karena itu, penting sekali untuk menanamkan pendidikan karakter kepada seluruh manusia tanpa adanya batasan usia, tetapi yang paling utama adalah kepada anak. Karena apabila kita melakukan pembiasaan dan pendisiplinan membentuk karakter anak sedini mungkin, akan membuat nilai-nilai itu lebih melekat pada dirinya dan menjadi identitas atau sifat tetap mereka dalam membantu mengatasi persoalan hidup yang akan mereka hadapi di kemudian hari.

Sementara itu dalam prosesnya pendidikan karakter ini memiliki korelasi dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter merupakan cita-cita hidup umat Islam dalam mempertahankan, mengajarkan dan menumbuhkan nilai-nilai Islam kepada generasi selanjutnya. Sehingga nantinya di masa depan nilai-nilai religius ini bisa berfungsi dan berkembang sebagaimana semestinya. Karena apabila nilai-nilai agama ini

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional" (n.d.).

dijadikan dasar dalam pembentukan karakter individu maka nantinya akan lahir pula karakter jiwa yang tangguh dan menjadi bibit bangsa yang tangguh juga. Disamping itu dengan adanya Pendidikan Agama Islam semuanya akan lebih terkontrol dan terarah.

Sebagai para pelaku pendidikan yang mengupayakan internalisasi nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya, maka mereka harus bisa mengembangkan media dan sumber yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Apalagi sekarang ini zaman telah berubah, teknologi menjadi semakin canggih hingga manusia seakan tidak dapat lepas dari teknologi. Teknologi yang semakin canggih ini menjadikan hadirnya media pembelajaran yang beraneka ragam, diantaranya yaitu melalui media massa. Media massa terbagi menjadi 2 jenis, yaitu media massa cetak seperti (koran, majalah, buku, novel, *newsletter*, bulletin) dan media massa elektronik seperti (radio, televisi, film, video, termasuk CD).⁵

Adanya keberagaman media pembelajaran ini dapat memudahkan para pelaku pendidikan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter pada anak, salah satunya yakni memanfaatkan media film sebagai media belajar. Film adalah gabungan dari banyak gambar yang bergerak menjadi sebuah cerita (Javadsalasta, dikutip dalam Ali Mursid & Dani Maneesah, 2020). Umumnya di dalam sebuah film pasti mengandung sebuah pesan. Pesan dalam film bisa berisi tentang apa saja tergantung dari tujuan diciptakannya film tersebut. Pesan dalam film bisa berbentuk pesan pendidikan, informasi, hiburan atau yang lain.

⁵ Wiwik Laela Mukromin, "Media Sebagai Lembaga Sosial an Komersial," *Jurnal Al-Nashihah* 3, no. 2 (2019): hlm. 7.

Disisi lain perkembangan teknologi yang semakin maju membuat manusia dalam melakukan kegiatan sehari-harinya tidak bisa lepas dari teknologi. Tentu saja hal ini akan membawa terhadap manusia termasuk juga anak-anak. Teknologi yang semakin canggih ini membuat anak bisa mengakses semua video melalui *smartphone* mereka dengan jaringan internet. Namun ironisnya, tidak semua video di aplikasi *smartphone* dapat di tonton anak-anak. Oleh karena itu, para pelaku pendidikan harus selalu mengawasi anak dan memberikan konten atau video yang edukatif bagi anak.

Dari sekian banyaknya media untuk menonton video, youtube lah yang paling sering diakses anak-anak dan orang dewasa. Karena disamping aplikasi bawaan pada sebagian *smartphone*, di youtube juga terdapat fitur untuk menghemat kuota. Youtube merupakan website untuk mengunggah dan menonton video.⁶

Terdapat berbagai macam tayangan di youtube seperti video klip musik, video edukasi, trailer film, dan film animasi. Film animasi ialah serangkaian gambar yang bergerak dan terlihat hidup karena memiliki gerakan. Wina Sanjaya mengatakan bahwa, film animasi juga bisa digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tujuannya baik kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷ Untuk itu, dalam menanamkan nilai karakter terhadap film animasi menjadi sebuah solusi,

⁶ Gede Lingga Ananta K.P, "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Meedia Youtube," *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2 (2019): 264.

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 232.

disamping film animasi mudah menarik perhatian anak, film juga lebih mudah dipahami dan diterima anak.

Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Mega Julia (2021) dengan judul “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan”, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan menonton film animasi Omar dan Hana terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan anak.⁸

Dari banyaknya film animasi tidak menjadikan semua animasi itu mengandung sisi edukatif yang layak ditonton. Namun baru-baru ini muncul film animasi islam di salah satu stasiun televisi Indonesia dan youtube dengan judul Omar dan Hana. Film animasi ini berasal dari negara Malaysia yang diciptakan oleh Fadillah Abdur Rahman dan diproduksi oleh Astro Malaysia dengan bekerjasama dengan DD Animation Studio. Keunikan dari film ini yaitu penyampaian pesannya yang dituangkan melalui lagu-lagu islami dan cerita yang menarik. Dalam film ini Astro Malaysia menampilkan 2 karakter utama kakak beradik, yaitu Omar dan Hana. Omar berusia 6 dengan karakter bijaksana, ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Hana berusia 4 tahun dengan karakter cerdas, riang, aktif, dan pemberani.

Film ini berkisah mengenai kehidupan keseharian omar dan hana dengan unsur islami. Serial ini memberikan pelajaran islam tentang mengawali kegiatan dengan mengucapkan basmallah, harus tolong menolong

⁸ Mega Julia, “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Pengetahuan Keagamaan Anak Di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 79.

dan berbuat baik kepada semua orang. Lagu-lagunya pun juga sederhana dan mudah dimengerti, biasanya di akhir lagunya juga dimasukkan petikan ayat al-Qur'an dan Hadits, tujuannya yaitu memperkuat pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut. Film ini dibuat untuk memberdayakan karakter orangtua dan anak yang berlandaskan Islam. Program animasi dibuat untuk memudahkan anak dalam memahami agama Islam melalui lagu dan bermain, sehingga film ini tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik.⁹ Berdasarkan pengamatan peneliti setiap episode film ini mengandung unsur pendidikan karakter yang sejalan Pendidikan Agama Islam.

Sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar Hana dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.”

B. Fokus Penelitian

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film animasi Omar dan Hana?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada pada film animasi Omar dan Hana.

⁹ Rtv, “Program Animasi Spesial Ramadhan RTV ‘Omar Dan Hana,’” Rtv.co.id, 2022, <https://rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19.>, diakses pada 15 Juli 2022 pukul 15.31 WIB.

2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter yang ada pada film animasi Omar dan Hana dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan menyumbangkan pikiran positif untuk dunia pendidikan serta memperluas wawasan pembaca mengenai keberadaan film animasi yang ada unsur pendidikan karakter dan pendidikan Islamnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermfaat beberapa pihak, yakni:

- a. Orang tua

Memberi pengertian tentang cara mendidik dan menumbuhkan nilai pendidikan karakter pada anak.

- b. Guru

Dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

- c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam meneliti pendidikan karakter dan film animasi.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari penelusuran peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah membahas nilai-nilai pendidikan karakter dan animasi Omar dan Hana, diantaranya yaitu:

- 1) Jurnal Golden Age, Vol 5, No. 2 (2021) ditulis oleh Zola Westri dan Rismareni Pransiska dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana”. Penelitian ini berfokus pada menelaah nilai-nilai agama dan moral anak paud yang ada pada film animasi Omar dan Hana. Adapun nilai-nilai agama dan moral yang terkandung di setiap episodenya yaitu mengenalkan tentang jujur, tolong menolong, bersyukur, kerjasama, kebersihan, berhemat, dan mengenalkan nabi kepada anak usia dini.¹⁰
- 2) Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh ditulis oleh Yulianti Rukmana mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, UINFAS Bengkulu dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Animasi Upin Ipin sebagai Media Pembelajaran” Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film serta pemanfaatan sebagai media pembelajaran dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu episode full musim ke 15 yang berjudul belajar dagang. sebagai media pembelajaran. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film ini yakni karakter peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, toleransi, mandiri, dan kreatif.¹¹

¹⁰Rismareni Zola Westri, “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): hlm. 221..

¹¹ Yulianti Rukmana, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran*” (Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020).

- 3) Skripsi tahun 2021 yang ditulis oleh Mega Julia mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan”. Penelitian ini berfokus untuk pada pengaruh menonton film animasi Omar dan Hana terhadap pengetahuan keagamaan anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik analisa data dengan uji regresi dan korelasi berganda.¹²
- 4) Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Vol 2 No. 1 (2022) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Animasi Omar dan Hana”, ditulis oleh Mega Nur dan Nadri Taja mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UNISBA. Penelitian ini berfokus menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ada pada film animasi Omar dan Hana dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.¹³
- 5) Skripsi tahun 2021 oleh Septiani Nurul, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”. Fokus masalah yang

¹² Mega Julia, “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Pengetahuan Keagamaan Anak Di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan.”

¹³Mega dan Nadri, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religious Pada Film Animasi Omar Dan Hana,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 2, no. 1 (2022).

dikaji pada penelitian ini yakni pada nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada di film animasi Syamil dan Dodo.¹⁴

- 6) Skripsi tahun 2020 oleh M. Iqbal Ridho mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana”. Penelitian ini berfokus menganalisis isi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana dengan menggunakan metode analisis framing teori Robert Entman.¹⁵

Tabel 1. 1 Orisinalitas

No.	Nama Peneliti, Sumber, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas
1.	Zola Westri dan Rismareni, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 5 No. 2, Juni 2021.	Mengkaji judul film yang sama yaitu animasi Omar dan Hana.	Kajian difokuskan untuk menganalisis aspek perkembangan nilai agama dan moral anak PAUD pada	Penelitian di fokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan

¹⁴ Septiani Nurul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021).

¹⁵ M. Iqbal, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana” (Universitas Raden Intan Lampung, 2020).

			film animasi Omar dan Hana dengan menggunakan 8 episode sebagai sampelnya.	Hana dna relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
2.	Yulianti Rukmana, Jurusan PGMI, FITK, Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2020.	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter pada film animasi.	Berfokus pada nilai pendidikan karakter pada animasi upin ipin dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran	
3.	Mega Julia, Skripsi, Jurusan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu		Kajian di fokuskan pada pengaruh animasi Omar dan Hana terhadap pengetahuan	

	Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.		keagamaan anak.
4.	Mega dan Nadri, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung. Vol 2 No. 1, Juli 2022.	Sama-sama mengkaji animasi Omar dan Hana.	Kajian di fokuskan untuk menelaah nilai pendidikan krakter religius sebagai media pembelajaran dengan metode analisis semiotika teori Roland Barthes.
5.	Septiani Nurul, Skripsi, Jurusan PGMI, Fakultas Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021.	Sama-sama mengkaji nilai pendidikan karakter dengan metode kepuustakaan.	Kajian di fokuskan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja pada film animasi Syamil dan Dodo tidak

			sampai pada relevansinya dengan pendidikan agama Islam
6.	M. Iqbal, Skripsi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.	Sama-sama mengkaji film animasi Omar dan Hana.	Kajian berfokus analisis isi pesan dakwah yang terkandung di animasi Omar dan Hana dengan memakai analisis framing teori Robert Entman.

F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan dalam memaknai istilah yang peneliti gunakan, maka istilah-istilah tersebut akan ditegaskan peneliti, yakni:

1. Nilai

Nilai ialah kebenaran implisit yang dapat dirasakan oleh diri sendiri sebagai pendorong yang dijadikan sebagai pegangan hidup dalam bertingkah laku dan berpikir.¹⁶

2. Pendidikan Karakter

Sebuah cara dalam menanamkan karakter individu dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang sempurna.¹⁷

3. Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi dari negara Malaysia diciptakan Fadillah Abdur Rahman dan diproduksi oleh Astro Malaysia. Berkisah mengenai kehidupan sehari-hari kakak beradik yang menarik, menyenangkan, dan berunsur islami.¹⁸

4. Relevansi

Relevansi merupakan keserasian, atau juga dapat diartikan sebagai hubungan atau keterkaitan.¹⁹

5. Pendidikan Agama Islam

Sebuah upaya untuk merubah akhlak seseorang di kehidupannya dengan berlandaskan sesuai syariat Islam lewat kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan. Tujuannya menjadikan insan yang beriman, berakhlak karimah dan bertaqwa.²⁰

¹⁶ Jempa Nurul, "Nilai - Nilai Agama Islam," *Pedagogik 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol. 4, No. 2 (2018). hlm 102

¹⁷ Nopan Omeri, Sma Negeri, and Arga Makmur, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," n.d., hlm. 265.

¹⁸ Rtv, "Program Animasi Spesial Ramadhan RTV 'Omar Dan Hana'" diakses pada 20 Juli 2022 pukul 07.56 WIB

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.web.id/relevansi>), diakses 20 Juli pukul 08.05 WIB).

²⁰ A. Munjin dan Lilik Nur, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 5.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan mempermudah pembaca untuk mengetahui secara menyeluruh gambaran penelitian ini. Sistematika penelitian terbagi dalam 6 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orsinalitas, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini mengulas tentang konsep nilai, konsep pendidikan karakter seperti (pengertian, nilai-nilai, metode dan tri pusat pendidikan karakter), konsep film seperti (pengertian dan jenis-jenis film), dan konsep pendidikan agamaaa Islam seperti (pengertian, tujuan, dan ruang lingkupnya).

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini mengulas beberapa hal, yakni tentang jenis, pendekatan, data, sumber, teknik pengumpulan, analisis, dan cek kebenaran data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi hasil deskripsi terkait gambaran umum film, sinopsis, dialog, dan nilai-nilai pendidikn karakter.

BAB V : Pembahasan

Peneliti mengulas tentang hasil penelitiannya dan menjawab rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran penelitian agar bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Nilai

Nilai adalah sinonim dari kata *value*. Nilai seringkali dimaknai sebagai sesuatu berharga yang menunjukkan kualitas yang bermanfaat untuk manusia.²¹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1987) yang dikutip dari Rusdiana dan Qiqi mengatakan bahwa, nilai pada diri seseorang itu dipengaruhi oleh kepercayaan, etika dan adat istiadat. Adapun nilai terbagi 2 macam, yaitu:²²

a. Nilai-nilai Nurani

Nilai yang melekat pada setiap manusia yang nantinya akan tumbuh menjadi sikap dan cara ia dalam memperlakukan orang lain. Contohnya yaitu kejujuran, keberanian, kemurnian, disiplin, tahu batas, cinta damai, kesusilaan, potensi, dan keandalan diri.

b. Nilai-nilai Memberi

Nilai ini merupakan nilai yang sesuai dengan apa yang kita berikan akan kita tuai nantinya. Contohnya yaitu cinta, peka, kasih sayang, tidak seenaknya sendiri, ramah, baik, adil, dan dermawan.

²¹ Rusdiana and Qiqi, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). hlm 14.

²² Mardan Umar, Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia, *Jurnal Civic Education* Vol 3, No. 1 (2019), hlm 72.

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi ialah usaha merubah sikap dan tingkah laku individu melalui upaya pelatihan dan pengajaran.²³ Menurut H. Salim dan S. Kurniawan (2012), pendidikan mempunyai makna yang luas yakni meliputi segala upaya generasi tua mengalihkan nilai-nilai kepada generasi selanjutnya seperti melipahkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman agar para generasi muda bisa menyiapkan kehidupan mereka dan bisa memenuhi fungsi hidup mereka baik secara jasmani ataupun rohani.²⁴ Sedangkan menurut Marimba, pendidikan merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan mendidik dan membimbing baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan oleh pendidik secara sadar agar terbentuk pribadi yang utama.²⁵

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar yg dilaksanakan scara berkelanjutan oleh pendidik dengan cara formal, semi formal dan non-formal dengan tujuan menjadikan manusia berkualitas secara jasmaani dan rohani.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>), diakses pada 21 Juli 2022 pukul 07.37 WIB).

²⁴ Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islma* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

²⁵ Fadillah Abdur Rahman, "Program Animasi Spesial Rtv Omar Dan Hana" (Malaysia, 2018), hlm. 4.

b. Pengertian Karakter

Menurut istilah terdapat beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya, Hermawan Kertajaya mengatakan, karakter merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang. Ciri tersebut mengakar pada personalitas individu yang nantinya akan mempengaruhinya dalam bersikap, berbicara, bertindak dan merespons sesuatu.²⁶

Menurut Lickona karakter mulia terbentuk dari pengetahuan tentang berbuat kebaikan kemudian berkomitmen dengan hal tersebut yang akhirnya benar-benar mengaktualisasikannya dan terbiasa melakukan kebaikan.²⁷ Sedangkan Imam Ghazali beranggapan jika karakter itu lebih erat kaitannya dengan akhlak, yakni spontanitas individu dalam bertindak tanpa perlu dipikirkan lagi.²⁸

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan ciri seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan sebuah pembiasaan, pembiasaan untuk melakukan kebaikan. Karena karakter tidak bisa secara tiba-tiba langsung terbentuk pada diri manusia tetapi melalui

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 2.

²⁷ Drs. Dahrin Sajadi, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah*, 2008, hlm. 3.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm. 3.

tahap pembiasaan terlebih dahulu agar terbentuk menjadi sebuah kebiasaan dan kekuatan yang ideal.²⁹

Lickona mengatakan bahwa, pendidikan karkter bertujuan membentuk pribadi individu lewat pendidikan budi pekerti untuk termanifestasi dalam kehidupan nyataa seperti berperilaku yang baik.³⁰ Sementara itu, Ramli dalam (Heri Gunawan, 2012) memaknai pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlaq dan pndidikan moral yakni tujuannya untuk menjadi manusia yang baik.³¹

Dari beberapa definisi tersebut peneliti simpulkan bahwa, pendidikan karakter ialah proses dengan mengajari nilai moral kepada individu agar menjadi manusia yang sempurna.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai luhur pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi adat dan budayanya. Nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya local hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter.³² Inti dari pendidikan karakter yaitu untuk mengajarkan tentang kebaikan dan

²⁹ *Ibid.*, hlm 29.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm. 23.

³¹ Heri Gunawan, hlm. 24.

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Riau: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

keburukan kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat.³³

Selanjutnya nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa Indonesia, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Berikut 18 nilai-nilai karakter yang dimaksud:³⁴

- 1) Religius, yakni sikap taat dalam menjalankan ajaran agama.
- 2) Jujur, yakni sikap yang mengupayakan dirinya agar dapat dipercaya orang lain baik dari segi perkataan maupun perbuatan.
- 3) Toleransi, yakni sikap menghormati segala perbedaan baik perbedaan agama, sikap, pendapat, budaya, atau perilaku orang lain yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan.
- 4) Disiplin, yakni perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan.
- 5) Kerja keras, yakni sikap sungguh-sungguh ketika menjalankan pekerjaan dan berusaha semaksimal mungkin.
- 6) Kreatif, yakni kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru.
- 7) Mandiri, yakni sikap tidak mudah bertumpu terhadap orang lain.

³³ Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Bnajarmanin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): hlm. 963.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hlm. 74.

- 8) Demokratis, yakni cara berpikir, bertindak dan bersikap bahwa hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain itu sama.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni sikap ingin mengetahui tentang segalaanya dan senantiasa memotivasi diri untuk belajar hal baru untuk menambah pengetahuannya.
- 10) Cinta tanah air, yakni sikap yang menunjukkan kesetiaan, peduli dan menghargai bangsa dan negara.
- 11) Semangat kebangsaan, yakni sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap mengakui dan menghormati atas pencapaian orang lain serta berusaha menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yakni sikap ramah dan mudah bergaul dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap, tindakan, dan perkataan yang membuat orang lain merasa aman dan senang atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca, yakni sikap yang selalu menyempatkan membaca di setiap harinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap selalu berusaha untuk menjaga kelestarian alam dan mencegah dari merusak alam.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap membantu masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.

18) Tanggung jawab, yakni sikap bersungguh-sungguh dalam menjalankan suatu pekerjaan dan siap menanggung resiko yang ada.

Beberapa pendapat menyebutkan pengertian nilai-nilai karakter; disiplin, berkomunikasi/bersahabat, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan religius. Nilai karakter disiplin merupakan sikap yang mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta bersungguh-sungguh.³⁵

Selanjutnya Novan Ardy menjelaskan, nilai berkomunikasi/bersahabat sebagai; manusia merupakan makhluk sosial, yang harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain.³⁶ Menurut Barnawi dan M. Arifin, nilai karakter jujur adalah perilaku didasarkan pada mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.³⁷

Nilai karakter kerja keras dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Bahiyah Solihah menyebutkan bahwa nilai karakter cinta tanah air merupakan suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan

³⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 142.

³⁶ Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Jogjakarta* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 78.

³⁷ Barnawi and M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 74.

yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya.³⁸ Sedangkan nilai karakter religus adalah nilai yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam (Siswanto, 2013 : 99).

Melengkapi uraian tersebut Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Nilai-nilai pendidikan karakter telah dikaji kedalam beberapa aspek yang mengandung hal-hal positif. Nilai karakter tersebut diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah.

³⁸ Bahiyah Solihah, "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 17.

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

e. Tri Pusat Pendidikan Karakter

Tri Pusat pendidikan merupakan bentuk perwujudan visi pendidikan Indonesia yang dikembangkan oleh bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Adapun ruang lingkup yaitu:⁴⁰

1) Pendidikan di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat yang bersifat universal multifungsional, dimana dalam sebuah keluarga itu memiliki fungsi pendidikan, kegamaan, perlindungan, rekreasi, dan sosial. Dalam keluarga pasti terjadi interaksi dan hubungan antara satu sama lain. Keluarga juga merupakan tempat anak belajar berinteraksi dan bersosialisasi agar nantinya ketika terjun dalam lingkungan masyarakat dapat melakukan hubungan yang baik. Walaupun keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat, tapi keluarga berperan besar menjadikan anaknya menjadi manusia yang bermoral.⁴¹ Orang tua memegang peran penting selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Orang tua harus bisa menunjukan kepada anak perbuatan yang benar dan salah agar anak dapat membedakan tingkah laku mereka ketika berinteraksi dengan orang lain.⁴²

⁴⁰ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Journal Pedagogia* Vol 4, No. 1 (2015), hlm 44.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Journal Pedagogia* Vol 4, No. 1 (2015), hlm 45.

2) Pendidikan dalam sekolah

Selain keluarga sekolah sebagai lembaga formal juga memiliki peran dalam proses pembentukan karakter pada anak. Sekolah memiliki tujuan dalam mengarahkan, membimbing serta mendidik anak. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran guru. Oleh karena itu disamping tugas guru memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, guru juga memiliki tugas dalam mendidik siswanya agar bertingkah laku yang baik dan beragama. Disini sekolah ikut andil membantu keluarga berperan membimbing dan memberikan pendidikan kepada siswanya.⁴³

3) Pendidikan dalam masyarakat

Masyarakat juga merupakan tempat anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan karakter anak. Karena pada dasarnya mau tidak mau nantinya anak akan terjun langsung ke lingkungan masyarakat dan disana juga akan terjadi proses pendidikan yang dinilai oleh masyarakat. Selain itu anak yang hebat lahir dari lingkungan yang hebat pula, dimana lingkungannya itu mampu mendukung dan mengembangkan proses pendidikan anak.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Rachmalia Fitriani Saleh, "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan," *Journal of Elementary Education* Vol 3, No. 2 (2020), hlm 62.

f. Metode Pendidikan Karakter

Metode secara bahasa ialah cara untuk menjalankan sesuatu secara tepat dan cepat. Metode dalam bahasa arab yakni *thariqah* artinya langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan secara istilah terdapat beberapa pendapat menurut para ahli. Menurut al-Abrasyi yang dikutip dari (Heri Gunawan, 2014) mengatakan, metode merupakan cara yang diikuti dengan tujuan memberi pemahma kepada peerta didik mengenai berbagai macam pelajaran. Sedangkan metode dalam konteks pendidikan menurut Al Syaibani merupakan cara-cara yang dijalankan dengan maksud dan tujuan pengajaran.⁴⁵

Untuk menanamkan karakter pada anak pastinya dibutuhkan metode yang tepat. Menurut salah satu tokoh islami yaitu Abdurahman An-Nahlawi, terdapat bebrapa metode yang dapat dipakai dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak, yaitu:⁴⁶

1) Metode Hiwar

Metode ini merupakan metode melalui dialog anantara dua orang atau lebih dengan membahas sebuah topik yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki. Metode ini memiliki dampak kepada

⁴⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm. 88.

⁴⁶ Abdullah Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Inter Pratama, 2008), 167.

pendengar apabila pendengar tersebut memperhatikan dan menyimak topik yang sedang dibahas.

2) Metode Qishah

Metode dengan cara menyampaikan materi dengan cara berceramah menceritakan kejadian di masa lampau untuk diteladani.

3) Metode Amsal

Metode ini merupakan metode dengan menganalogikan suatu hal dengan hal yang serupa dengan cara berceramah.

4) Metode Uswah

Metode dengan meneladani atau meniru perbuatan yang patut untuk diteladani. Metode ini dianggap yang paling efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak.

5) Metode Pembiasaan

Metode dengan melakukan sesuatu secara konsisten untuk membentuk kebiasaan yang susah untuk dihilangkan.

6) Metode *Ibrah* dan *Mauidzah*

Metode *ibrah* yaitu metode yang digunakan untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain di masa lalu dengan memikirkan dan merenungi sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya.

Sedangkan *mauidzah* adalah nasihat dengan menjelaskan ancaman dan pahala tentang melalui cara yang halus sehingga mudah diterima oleh hati.

7) Metode Targhib dan Tarhib

Metode dengan memberi janji yang disertai bujukan pada kesenangan dan kenikmatan akhirat karena telah melakukan hal kebaikan. Metode *tarhib* merupakan ancaman akibat perbuatan kejelekan yang telah diperbuat. Tujuannya agar seorang hamba patuh terhadap Allah SWT

g. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni menjadikan bangsa yang tangguh, berakhlaqul karimah, mampu bersaing, berbasis ilmu dan teknologi dengan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan dengan berlandaskan pancasila.⁴⁷ Sedangkan menurut Kemendiknas (2010) terdapat beberapa tujuan pendidikan karakter, diantaranya yaitu:⁴⁸

- 1) Mengembangkan potensi batin siswa sebagai insan yang berkarakter bangsa.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan berperilaku terpuji
- 3) Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, hlm. 30.

⁴⁸ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa", *Al-Ta Lim Journal* 20, No. 3 (2013): 482–83..

- 4) Menjadikan sebagai individu yang mandiri, memiliki kekreatifan yang tinggi, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Menjadikan lingkungan sekolah tempat yang aman, penuh kreativitas, jujur, bersahabat, dan rasa kebangsaan yang tinggi untuk peserta didik.

Jadi, tujuan pendidikan karakter yakni untuk memajukan kualitas pendidikan dengan mengembangkan karakter siswa untuk jadi manusia yang sempurna dan bermoral.

3. Konsep Film

a. Pengertian Film

Film berasal dari kata *cinema* dan *tho* yang artinya sinar dan *graphie* artinya gambar. Jadi, film ialah gambar bercahaya yang bergerak dengan menggunakan alat bantu seperti kamera.⁴⁹

Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, pendidikan, hiburan yang didukung dengan unsur penguat seperti dialog, warna, musik sehingga film terlihat realistis dan mendapat nilai estetika yang sempurna.⁵⁰ Setiap film memiliki pesannya masing-masing untuk disampaikan kepada sekelompok orang.⁵¹ Pesan yang terdapat pada film bisa berbentuk apa saja, baik itu pendidikan, hiburan,

⁴⁹ Wegig Widiyatmaka, Edy Tri Sulisty, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai," *Jurnal Seni Budaya* 34, no. Volume 34, Nomor 1 (2019): 73–79.

⁵⁰ Ibid, hlm 75.

⁵¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): hlm. 74.

informasi maupun sosialisasi.⁵² Film dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penontonnya.

Jadi dapat diartikan bahwa film ialah media komunikasi audio visual yg terbentuk dari sekumpulan gambar yang digerakan secara mekanik dengan tujuan menyampaikan pesan yang ada di dalamnya kepada audiens.

b. Jenis-Jenis Film

Film secara general terbagi jadi 2 jenis, yakni film teaterikal dan film non-teaterikal. Film teatrikal atau film cerita umumnya diperankan oleh manusia secara dramatis sehingga dapat membangkitkan emosi penonton. Contoh film dari jenis ini antara lain: film aksi, film psikodrama, dan film komedi.⁵³

Sedangkan film non teaterikal adalah film yang didasarkan pada peristiwa yang nyata terjadi atau berdasarkan fakta yang ada, film dengan jenis ini cenderung dijadikan sebagai media dalam menyampaikan informasi atau pendidikan. Film jenis ini diantaranya yaitu:

1) Film Dokumentar

Film dokumentar merupakan film yang berdasarkan fakta yang nyata.⁵⁴

2) Film Pendidikan

⁵² Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 29.

⁵³ Yoyon Mudjiono "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 134.

⁵⁴ *Ibid*, hlm 134.

Film yang diciptakan untuk siswa tentang bahan pelajaran yang akan dipelajarinya dimana setiap filmnya terdapat guru yang membimbing siswa.⁵⁵

3) Film Animasi

Film yang berupa sekumpulan gambar dipotret satu persatu pada setiap frame yang kemudian dibuat seolah-olah bergerak.⁵⁶

4. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 sebagaimana yang dikutip Samrin disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan, peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵⁷

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar dengan cara membina dan mendidik anak dalam mempelajari dan menghayati ajaran Islam secara keseluruhan dan menjadikannya pedoman hidup.⁵⁸

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 135.

⁵⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): hlm. 106.

⁵⁸ Elihami dan Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspu* 2, No. 1 (2018), hlm 84.

Sedangkan menurut A. Majid dan Dian, usaha untuk memepersipakan siswa dalam memahami, mengimani dan menghayati ajaran Islam diikuti saling menghormati agar terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁹

Jadi pendidikan agama Islam ialah usaha untuk membimbing anak dalam memahami dan menghayati ajaran Islam untuk dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah goal atau harapan seseorang sesudah ia melakukan upaya atau tindakan. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu supaya manusia mempunyai iman atau keyakinan yang kuat terhadap agamanya dan menjadikannya sebagai pedoman hidup serta mengembangkan kepribadian yang sesuai syariat yang dijalankan melalui usaha yang dilakukan.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (2014) tujuan pendidikan agama Islam yakni menjadikan manusia beragama dalam artian ia sanggup menjalankan syariat Islam secara benar dan memanifestasikannya dalam kehidupannya.⁶⁰

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Islam pada dasarnya adalah mencakup seluruh aspek kehidupan seorang muslim mulai dari

⁵⁹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 28.

⁶⁰ Zakiah Dardjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

aspek ketuhan, kemanusiaan, hingga alam semesta, yang keseluruhannya ini harus berlandaskan ajaran Islam.⁶¹ Adapun ruang lingkungannya menurut Zakiah Daradjat terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:⁶²

1) Hubungan dengan Allah

Hubungan ini adalah hubungan antara Allah SWT dengan manusia sebagai makhluk ciptannya. Dalam fikih hubungan ini disebut *mahdah*. Hubungan ini adalah dasar utama dalam ajaran Islam, sehingga hubungan ini harus tertanam pada setiap manusia.

2) Hubungan dengan manusia

Hubungan ini merupakan hubungan antara manusia dengan sesamanya. Dalam dunia fikih hubungan ini disebut *ghairu mahdah* yang berkaitan dengan muamalah.

3) Hubungan dengan alam

Manusia sebagai khalifah Allah di bumi sudah seharusnya memiliki hubungan baik dengan alam dengan mengelola dan memberdayakan alam sebaik mungkin untuk kemaslahatan umat, karena Islam mengajarkan untuk senantiasa berperilaku baik terhadap alam.

⁶¹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*, ed I (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm 14.

⁶² *Ibid*, hlm 15.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada pokok-pokok ajaran Islam itu sendiri yaitu aqidah, akhlaq dan syariah.

1) Nilai Akidah

Secara terminology aqidah ialah seustau yang diyakini kebenarannya oleh hati hingga terentuk suatu keyakinan kuat tanpa ada sedikitpun keraguan di dalamnya. Manusia dalam menjalani aktivitas hidupnya harus diiringi dengan akidah, agar kegiatan yang ia lakukan tersebut dapat bernilai ibadah dengan mengharap ridho Allah SWT.⁶³ Dalam Islam aqidah adalah meyakini Allah SWT dengan sepenuh hati yang diucapkan melalui lisan yaitu dengan dua kalimat syahadat dan melalui perbuatan dengan berperilaku yang baik dan beramal sholeh. Adapun nilai-nilai akidah berkaitan dengan materi 6 rukum iman Islam.⁶⁴

2) Nilai Akhlak

Akhlak secara etymology berasal dari kata “*khuluq*” yang berarti perilaku, yang meliputi: sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶⁵ Dalam Islam akhlak diartikan sebagai suatu perilaku yang menghubungkan

⁶³ Raden Ahmad and Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pustaka* 4, no. 2 (2016): 23.

⁶⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 125.

⁶⁵ Ahmad, Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, *Jurnal Pusaka*, Vol 4 No. 2, 2016, hlm 23.

antara Allah SWT dan makhluk-Nya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.⁶⁶

Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu tanpa memikirkan dan mempertimbangkannya terlebih dahulu. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan.⁶⁷ Adapun ruang lingkup akhlak meliputi:⁶⁸

a) Akhlak kepada Allah

Sikap yang seharusnya dijalankan seorang hamba kepada penciptanya.⁶⁹ Hal ini dapat diwujudkan dengan mematuhi perintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya. M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT meliputi bertakwa, ikhlas, sabar, iman, ihsan, takwa, syukur, dan tawakal.⁷⁰ Sedangkan menurut Jalaluddin dan Usmain Said akhlak manusia terhadap Allah itu antara lain seperti: mengabdikan kepada Allah dan tidak menyekutukannya, tunduk dan patuh kepada Allah SWT, berserah diri, bersyukur, ikhlas menerima keputusan-Nya, penuh harap kepada Allah, takut kehilangan rasa patuh,

⁶⁶ Dr. Subur, *Pembelajaran Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 64.

⁶⁷ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

⁶⁸ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 153.

⁶⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

⁷⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 204.

mohon pertolongan kepada Allah, cinta dan penuh harap kepada Allah SWT.⁷¹

b) Akhlak kepada sesama manusia

Perilaku yang seharusnya dilakukan kepada sesamanya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian mengenai perlakuan kepada sesama manusia. Tidak hanya petunjuk tentang larangan dalam berbuat yang negatif seperti membunuh atau memakan harta orang dan lain-lain. Tetapi juga bagaimana berperilaku yang baik terhadap sesama seperti menjaga silaturahmi, bersikap adil, rendah hati, berbaik sangka, menepati janji, dermawan, suka menolong terhadap sesama. Menurut M. Yatimin Abdullah, terdapat nilai akhlak terhadap sesama manusia, diantaranya yaitu adil, khuznudzon, musyawarah, tolong menolong, kasih sayang terhadap saudara, tasamuh (toleransi).⁷²

c) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan disini bisa hewan, tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Karena segala sesuatu bersenyawa ataupun tidak semuanya adalah milik dan ciptaan Allah. Menurut M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta. Manusia

⁷¹ Jalaluddin and Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 61–62.

⁷² Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, 266.

diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam isinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.⁷³ Menurut Abuddin Nata, kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitar ini didasarkan kepada hal-hal berikut: bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, bahwa manusia salah satu pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur'an, bahwa Allah SWT memerintahkan untuk menjaga kelestarian alam, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, dan manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Menurut M. Fauzi Rachman dalam bukunya *Islamic Relationship* dalam membentuk hubungan yang baik dengan lingkungan terdapat beberapa hal yang harus dipahami antara lain: keharusan menjaga lingkungan hidup, anjuran menanam pohon, tidak membuang hajat di jalan, tidak buang air di air tergenang, memelihara tanaman, tidak menggunakan air secara boros, dan tidak memakan buah jika belum matang.⁷⁴

3) Nilai Syariah

⁷³ Abdullah, 230–31.

⁷⁴ Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 210–14.

Syariah secara istilah diartikan sebagai sebuah jalan yang telah Allah tentukan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupannya di dunia untuk menuju akhir yang kekal yaitu kehidupan akhirat. Syariah menurut hukum Islam ialah aturan-aturan yang disampaikan Allah dengan tujuan untuk dijalankan dan dipatuhi hambanya. Ruang lingkup nilai syariah terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Ibadah

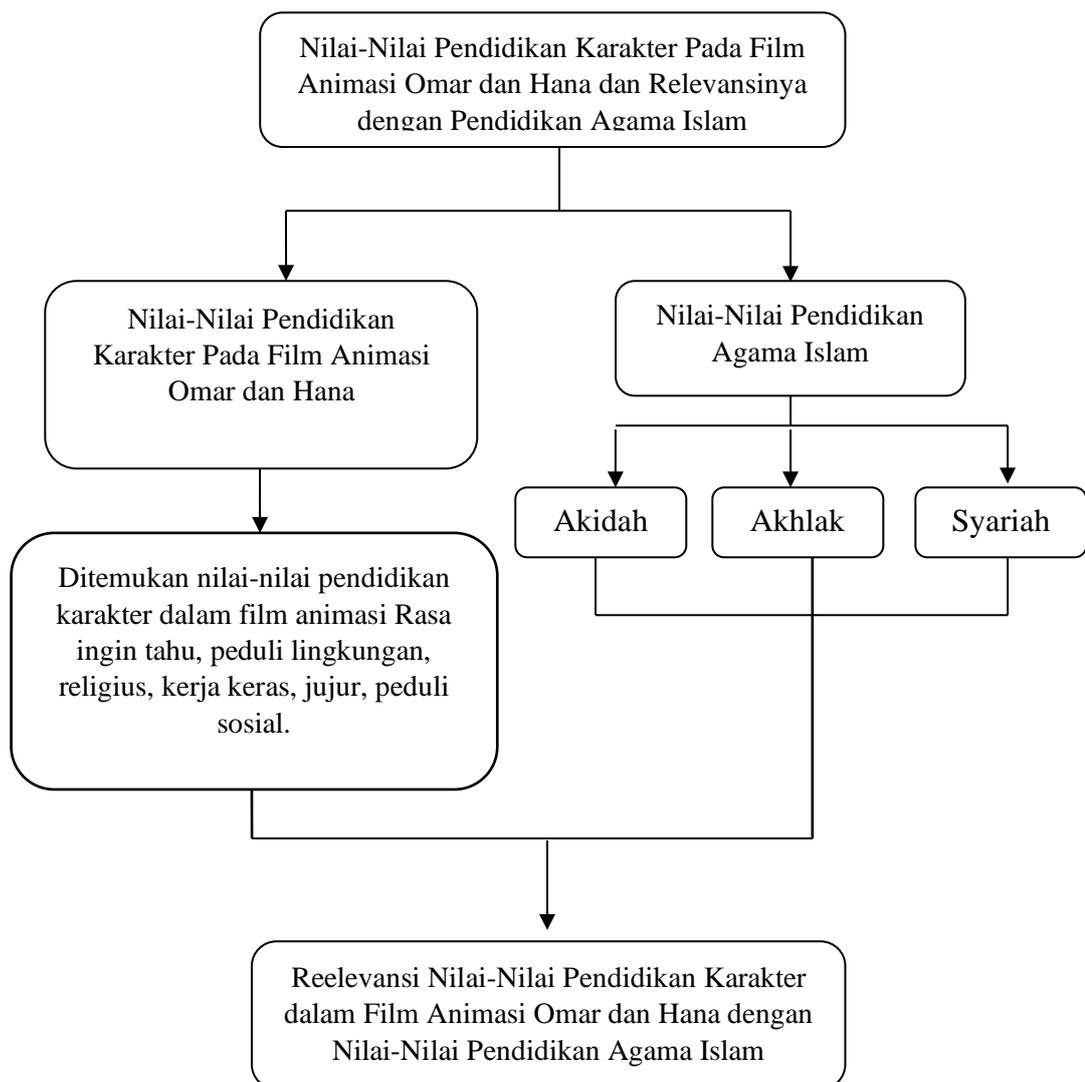
Ibadah secara harfiah adalah kesetiaan dan ketaatan seorang hamba kepada penciptanya dengan mentaati perintahnyaa menjahi apa yang dilarangnya. Adapun contoh nilai ibadah yang biasa kita kenal yaitu: sholat, puasa, zakat, haji, mengucapkan syahadat, sedekah, wakaf, wudhu, kurban, dan lain-lain.

b) Muamalah

Muamalah berkaitan dengan aturan hubungan manusia denan sesamanya. Misalnya seperti pengupahan, utang piutang, simpanan, pemungutan pajak, rampasan perang, warisan, hukum negara, hukum niaga dan lain-lain. Jadi dapat dikatakan bahwa muamalah meliputi sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, sistem rumah tangga, dan lain-lain.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan salah satu inovasi untuk mengatasi permasalahan karakter yang muncul. Saat ini teknologi sudah canggih, media dan sumber pembelajaran juga beraneka macam, film salah satunya. Keberadaan film dapat membantu dalam penanaman nilai karakter terhadap peserta didik.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan sifat penelitiannya ialah deskriptif. Dengan mengamati dan menganalisis dialog tokoh, perilaku tokoh dan lain-lain yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif dilakukan terhadap kondisi naturalistik (*natural setting*), dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik triangulasi dalam mengumpulkan data, dan hasil penelitiannya lebih ditekankan pada *makna*.⁷⁵

Sedangkan jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis studi kepustakaan (*library research*). Dengan cara memanfaatkan literatur yang ada seperti buku, catatan, atau hasil dari penelitian terdahulu.⁷⁶ Pada penelitian ini yang diteliti yaitu tentang animasi Omar dan Hana yang memuat nilai karakter didalamnya dengan berfokus episode terbarunya

B. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data tidak berupa angka tetapi bersifat deskriptif. Data merupakan informasi yang digambarkan lewat, kode, angka, simbol, atau yang lain tentang sesuatu.⁷⁷ Adapun dua jenis yang digunakan peneliti, yakni:

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

⁷⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁷⁷ Hasan, hlm. 5.

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang pertama kali dikumpulkan langsung oleh melalui objek penelitian.⁷⁸ Data primer disini yaitu episode terbaru omahana yang secara langsung peneliti kumpulkan melalui proses mengamati film dan mencatat dialog-dialognya menjadi kalimat. Terdapat 5 episode yang menjadi sampel pada penelitian ini, yakni episode "*Hero Alam*", "*Papa Pasti Bisa*", "*Semua Ibadah*", "*Teman Istimewa*", dan "*Tart Buah*".

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tayangan episode tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumentasi dan literatur seperti website, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷⁹ Data sekunder penelitian ini menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, diantaranya berupa jurnal, website, artikel dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan setting.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan (*library research*)

⁷⁸ Syafrizal and Muslich, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: Usu Press, 2014), hlm. 3.

⁷⁹ *Ibid.*

ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati tayangan animasi Omar dan Hana dari tanggal 10-26 Februari 2023. Peneliti mengamati episode "*Hero Alam*", "*Papa Pasti Bisa*", "*Semua Ibadah*", "*Teman Istimewa*", dan "*Tart Buah*" kemudian peneliti mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.
2. Peneliti mencatat perilaku tokoh dan dialog antar tokoh yang ada pada film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*", "*Papa Pasti Bisa*", "*Semua Ibadah*", "*Teman Istimewa*", dan "*Tart Buah*" kedalam bentuk narasi dari tanggal 10-26 Februari 2023.
3. Peneliti menganalisis hasil temuannya dalam film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*", "*Papa Pasti Bisa*", "*Semua Ibadah*", "*Teman Istimewa*", "*Tart Buah*" dari tanggal 27-10 Maret 2023 sesuai dengan rumusan masalah.

Dari langkah-langkah diatas maka akan didapatkan paparan data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82.

D. Analisis Data

Pada penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan teknik analisis isi, yakni dengan menelaah secara sistematis terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman dan lain-lain. Analisis isi merupakan teknik yang dipakai untuk menarik kesimpulan dengan memanfaatkan seperangkat prosedur dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁸¹ Pada penelitian ini prosedur analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memutar dan menyimak film animasi Omar dan Hana
2. Mentransfer gambar menjadi bentuk narasi
3. Menganalisis isi dan metode kemudian diklasifikasikan sesuai dengan nilai pendidikan yang terkandung pada film animasi Omar dan Hana
4. Menyambungkan dengan landasan teori yang digunakan

E. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah peneliti berhasil menghimpun data maka peneliti melanjutkannya dengan melakukan pengecekan data untuk menguji data yang telah diperoleh untuk membuktikan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *creadibility* (validitas herbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁸²

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 163.

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.121.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Teknik meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan agar kepastian data urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸³

Sehingga untuk meningkatkan ketekunan peneliti berbekal dari berbagai referensi yang relevan, selanjutnya peneliti mencermati adegan dan dialog yang ada dalam tayangan animasi Omar dan Hana dengan diulang-ulang agar data yang didapat itu benar dan dapat dipercaya.

F. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya langkah-langkah pada suatu penelitian harus saling mendukung dan sistematis. Prosedur penelitian yang dipakai pada umumnya yakni sebagai berikut.⁸⁴

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan strategi peneliti untuk kegiatan penelitian meliputi:

- a. Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.
- b. Setelah disetujui dosen wali judul dikumpulkan ke jurusan.
- c. Mendapatkan dosen pembimbing.
- d. Menyusun proposal penelitian.
- e. Konsultasi proposal dengan dosen pembimbing.
- f. Melaksanakan ujian seminar proposal.

⁸³Sugiyono, hlm. 124..

⁸⁴ Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 47.

g. Revisi hasil ujian seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya dari dokumen-dokumen yang ada baik dalam bentuk gambar, tulisan atau yang lain. Langkah-langkah yang digunakan peneliti yakni:

- a. Menagamati film animasi Omar dan Hana kemudian dicatat dalam bentuk narasi.
- b. Membaca dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan film animasi Omar dan Hana, baik dalam bentuk artikel, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain.
- c. Mencari dan melengkapi data film animasi Omar dan Hana seperti gambaran umum, sinopsis, tokoh-tokoh, dialog, struktur tim dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film.
- d. Menganalisis hasil temuan dengan berlandaskan teori yang ada
- e. Menganalisis hasil temuan dengan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal seperti:

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir hasil penelitian.
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Ujian hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Film Animasi Omar dan Hana

Animasi Omar dan Hana merupakan film animasi Islami yang berkisah tentang keseharian kakak beradik yang bernuansa Islami. Tokoh Omar digambarkan sebagai saudara laki-laki berusia 6 tahun yang sangat sayang dan protektif kepada adiknya yaitu Hana. Omar memiliki kepribadian baik, bijak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berkeyakinan tinggi. Omar identik dengan pakaian hoodie dan bertopi, namun terkadang juga memakai baju muslim dan berpeci. Sedangkan tokoh Hana digambarkan sebagai adik perempuan Omar yang memiliki karakter berani, aktif, dan riang. Dalam film animasi ini juga ditampilkan beberapa karakter lain seperti Mama, Papa, Ustadz Musa, Sufi, Indra, dan lain-lain. Keunikan dari film animasi ini yaitu pada setiap episode nya selalu ditambahkan lagu-lagu Islami. Terkadang dalam lagu tersebut juga ditambahkan ayat atau hadits yang bertujuan untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

Film animasi ini berasal dari negara Malaysia yang digagas oleh Fadillah Abdur Rahman dan diproduksi pada tahun 2016 oleh Astro Malaysia yang bekerjasama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio.

Film ini pertama kali dirilis di Youtube pada tahun 2016 dan mampu menarik perhatian penonton baik dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua. Hingga saat ini film animasi Omar dan Hana telah mengupload video ke Youtube sebanyak 607 video dan telah ditonton sebanyak 2,9 miliar kali dan memiliki 5,75 juta subscriber yang terus bertambah hingga saat ini.

Film animasi Omar dan Hana perdana tayang di salah satu stasiun Indonesia yaitu Rajawali TV (RTV) sejak 2018 saat bulan Ramadhan dan dapat kita tonton hingga saat ini di RTV (Rajawali TV) yaitu setiap hari pukul 05.00-06.30 WIB.

2. Tim Animasi Omar dan Hana

Film animasi ini diciptakan oleh Fadillah Abdur Rahman yang bekerjasama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio. Film ini diproduksi oleh Hafifi Jailani dengan eksekutif produser Sinan Ismail dan Zanul Wahab. Penulis naskah cerita film ini ditulis oleh Sabariyah, Mariam dan Siti Afifah. Sedangkan untuk tim animatornya yaitu Syahrul Naim, Arsyad Adnan, Ikhwan Fikri, Imam Ruslkahiri, dan Izzat Faris S. Untuk perunding nilai pendidikan dan nilai Islam yaitu Puan Zaliza, Ustadz Don Danial, dan Ustadz Nushi Mahfodz.

3. Karakter Tokoh Animasi Omar dan Hana

a. Omar

Omar merupakan tokoh utama dalam film animasi ini. Omar digambarkan sebagai kakak laki-laki Hana yang berusia 6 tahun.

Omar identik memakai hodie dan bertopi namun juga terkadang memakai baju kokoh putih dan berpeci. Omar merupakan kakak yang sayang dan perhatian kepada adiknya. Ia memiliki sifat yang bijak, ingin tahu yang tinggi, dan suka dengan binatang yang bergigi tajam.

b. Hana

Hana merupakan tokoh utama dalam film animasi ini. Hana merupakan adik perempuan Omar yang berusia 4 tahun. Hana digambarkan memiliki karakter yang aktif, periang, berani, dan suka bercerita. Sebagai seorang adik terkadang ia juga manja, dan selalu mengikuti kakaknya, ia juga menyukai hewan-hewan lucu seperti kucing, kelinci dan lain-lain.

c. Papa

Papa disini digambarkan sebagai sosok ayah pekerja keras bekerja sebagai desainer di kota. Papa memiliki karakter yang tenang, lucu, menyenangkan, dan sangat sayang kepada keluarganya. Papa juga digambarkan sangat suka berkebun dan berswafoto.

d. Mama

Mama merupakan salah satu tokoh utama dalam film animasi Omar dan Hana. Mama digambarkan sebagai sosok ibu yang juga bekerja sampingan sebagai pembisnis daring yang sukses. Ibu memiliki karakter yang penyayang dan disiplin. Mama memiliki hobby berswafoto seperti papa dan memanggang.

e. Faris

Faris merupakan salah satu tokoh pendukung dalam film animasi ini. Faris digambarkan sebagai teman Omar yang memiliki sifat ramah, aktif, periang, kurang sabar dan penakut.

f. Sara

Sara merupakan salah satu tokoh pendukung dalam film animasi Omar dan Hana. Sara digambarkan sebagai sahabat Hana yang memiliki karakter pintar, perfeksionis, suka bersih-bersih dan lembut.

g. Ustadz Musa

Ustadz Musa merupakan salah satu tokoh pendukung dalam film animasi ini. Ustadz Musa digambarkan sebagai guru ngaji sekaligus guru pendidikan agama Islam Omar dan Hana di sekolah. Dia memiliki karakter yang baik, sabar, dan kreatif dengan membuat kelas menjadi interaktif dan menyenangkan.

h. Cikgu Laila

Cikgu Laila merupakan salah satu tokoh pendukung dalam film animasi ini yang berperan sebagai guru sekolah Omar dan Hana. Dia berasal dari negara Irlandia yang setiap paginya selalu minum kopi. Cikgu Laila memiliki karakter yang baik, sabar, lembut, kreatif, dan mudah panik.

i. Atuk (Kakek)

Atuk merupakan salah satu tokoh pendukung dalam film animasi Omar dan Hana yang berperan sebagai kakek dari Omar dan Hana.

Atuk memiliki karakter yang menyenangkan, suka kebersihan, mudah emosi, dan panik.

j. Opah (Nenek)

Opah merupakan salah satu tokoh pendukung dalam film animasi ini yang berperan sebagai nenek Omar dan Hana. Opah memiliki karakter yang aktif, logis, dan sabar. Opah digambarkan sebagai sosok nenek yang sangat menyayangi cucunya dan pandai memasak masakan rumahan.

4. Sinopsis dan Dialog Film Animasi Omar dan Hana

a. Episode “*Hero Alam*”

Episode “*Hero Alam*” dipublikasikan pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan durasi waktu 11 menit. Episode ini menceritakan tentang Omar dan Hana yang sedang bertamasya mendaki bukit bersama Mama dan Papa. Sebelum memasuki bukit papa membeli tiket, memberi beberapa panduan kepada Omar dan Hana ketika memasuki bukit dan tidak lupa berdoa.

Ketika memasuki hutan semuanya takjub akan keindahan ciptaan Allah. Papa mama memberitahu Omar dan Hana bahwa semua keindahan yang dilihat ini merupakan ciptaan Allah tanda kekuasaannya yang harus dijaga. Semua yang Allah ciptakan ini merupakan tanda kekuasaannya agar kita senantiasa mengingat-Nya. Papa mama juga tak lupa mengajari Omar dan Hana untuk senantiasa mengucapkan subhanallah ketika takjub melihat ciptaan Allah seperti burung, langit, gunung, dan lain-lain.

Saat melanjutkan perjalanan tiba-tiba papa melihat banyak sekali sampah di dekat sungai, lalu papa segera mengambil sampah-sampah tersebut untuk dimasukkan ke dalam karung sampah dan dibuang di tempat sampah. Setelah membuang sampah papa, mama, omar dan hana melanjutkan perjalanan lagi dan bertemu dengan dua pemuda yang hendak memanjat pohon dan mengambil sangkar burung. Tentu saja papa marah dan melarang kedua pemuda tersebut. Karna jika sangkar burung tersebut diambil maka burung tersebut akan kehilangan rumahnya. Kedua pemuda tersebut kesal karna papa mencampuri urusan mereka dan melarang tindakan kedua pemuda tersebut.

Setelah sampai di puncak bukit mama, papa, omar dan hana berfoto untuk mengabadikan moment bersama. Kemudian terlihat oleh papa kedua pemuda tersebut hendak makan dengan menyalakan api di sekitar pohon-pohon. Tentu saja papa melarang karna tindakan tersebut akan memicu kebakaran hutan. Namun kedua pemuda tersebut tidak mengindahkan larangan papa dan tetap saja asik memasak masakannya dengan menyalakan api yang besar. Api tersebut terkebas oleh angin dan membawa daun yang terdapat apinya sehingga terjadilah kebakarakan hutan. Kedua pemuda tersebut panik karna api nyala begitu besar. Saat kedua pemuda tersebut hendak menyelamatkan diri tiba-tiba salah satu pemuda tersebut tersedung batu dan terjatuh sehingga ia terperangkap oleh api yang besar. Salah satu pemuda yang selamat segera meminta bantuan dan

bertemu papa meminta tolong untuk membantu temannya. Mama, omar dan hana khawatir akan keselamatan papa karna papa karna menolong pemuda yang sedang terjebak api. Mama beserta omar dan hana segera turun bukit dan bersama-sama berdoa kepada Allah agar papa mereka diselamatkan. Kemudian Allah menjawab doa dengan mengirimkan angin besar sehingga tiba-tiba api tersebut padam. Papa beserta dua pemuda tersebut juga selamat. Namun sayangnya hutan tidak dapat diselamatkan dari kebakaran sehingga membuat banyak hewan yang kehilangan rumahnya. Kedua pemuda tersebut berterima kasih dan meminta maaf kepada papa dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut lagi. Semuanya pun sadar bahwa segala kerusakan di bumi merupakan akibat dari ulah tangan manusia sendiri.

b. Episode "*Papa Pasti Bisa*"

Episode "*Papa Pasti Bisa*" dipublikasikan ulang pada episode kompilasi spesial papa pada tanggal 3 Februari 2023 dengan durasi waktu 7 menit. Pada episode ini menceritakan tentang Mama, Papa, Omar dan Hana yang sedang liburan bermain ski di gunung. Saat Omar dan Hana menaiki kereta seluncur yang di dorong Mama, tiba-tiba papa dengan menggunakan papan seluncur. Omar dan Hana dibuat takjub karena Papa datang menggunakan papan seluncur.

Tiba-tiba angin berhembus membawa selebaran lomba ski yang menabrak ke wajah papa. Papa pun membaca selebaran itu dan semuanya mendukung papa untuk mengikuti lomba itu. Tapi

papa tidak yakin karena ia sadar bahwa dirinya tidak sehebat itu untuk bermain ski. Tapi omar dan hana meyakinkan papa bahwa papa pasti bisa jika ia berusaha dengan berlatih. Papa pun berlatih bermain ski karena tidak ingin mengecewakan hana, sampai ia terkadang terjatuh terus karena masih belum bisa menguasai papan seluncur dengan bermacam gaya.

Kemudian perlombaan pun dimulai. Mama, omar dan hana menyemangati papa di bangku penonton. Tahap 1 dan 2 papa bisa melewatinya dengan mudah. Namun saat tahap ketiga papa terjatuh dan gagal. Sehingga urutan juara papa berada dibawah sendiri. Papa takut membuat omar dan hana kecewa. Tapi ternyata justru sebaliknya, omar dan hana menyemangati papa bahwa menang kalah itu biasa yang penting sudah usaha. Karena Allah sangat menyukai orang-orang yang berusaha.

c. Episode "*Semua Ibadah*"

Episode "*Semua Ibadah*" dipublikasikan pada tanggal 29 September 2022. Episode ini menceritakan Omar yang ingin mendapatkan banyak pahala namun ia belum pandai membaca Al-Qur'an seperti mamanya. Kemudian mama pun menyarankan Omar untuk berdzikir, karena berdzikir juga merupakan ibadah. Omar pun menjalankan yang mama sarankan dengan berdzikir seharian tanpa mempedulikan yang lain seperti makan, mengerjakan PR, bermain dan lain-lain. Kemudian mama pun menasehati Omar bahwa segala yang kita lakukan akan bernilai ibadah jika diniatkan karena Allah

SWT. Omar pun menjalankan nasihat mama dengan mengerjakan segala sesuatu dengan niat karna Allah, agar aktivitasnya bernilai ibadah dan mendapat banyak pahala seperti yang Omar inginkan.

d. Episode "*Teman Istimewa*"

Episode "*Teman Istimewa*" dipublikasikan pada tanggal 30 November 2022 dengan durasi waktu 2 menit. Episode ini menceritakan tentang Omar dan Hana yang mendapatkan teman baru di kelasnya. Namun teman baru tersebut memiliki keterbatasan fisik, karena ia lahir tanpa memiliki kedua tangan. Walaupun dia memiliki keterbatasan fisik ia tetap bersyukur atas segala pemeberian Allah. Bahlan dari segi kemampuan ia sangat memumpuni seperti teman-temannya yang lain. Dia juga bisa memainkan alat musik seperti temannya yang lain. Teman-teman kelasnya pun takjub dibuatnya. Walaupun teman barunya memiliki keterbatasan fisik Omar, Hana serta teman yang lainnya sangat senang menyambut teman barunya dan menghargai perbedaan yang ada.

e. Episode "*Tart Buah*"

Episode "*Tart Buah Hana*" dipublikasikan ulang pada tanggal 21 Januari 2023 pada episode Koki Hana Kompilasi 20 Menit. Episode "*Tart Buah*" memiliki durasi waktu 7 menit. Episode ini menceritakan tentang mama dan papa yang sedang membuat tart buah di dapur, kemudian Omar dan Hana tiba-tiba datang untuk membantu mama dan papa untuk membuat tart buah.

Hana sangat suka sekali tart buah sehingga ia semangat sekali ketika membuatnya. Namun ternyata tart buah yang sedang dibuatnya hendak mama bagikan kepada orang-orang di masjid sebagai sedekah. Sehingga membuat Hana merasa sedih karna ia harus berbagi tart buah favoritnya dengan orang lain. Papa pun memberi nasihat kepada Hana bahwa menyedekahkan sesuatu yang sangat kita suka adalah sebaik-baiknya sedekah. Ditambah lagi ternyata mama membuat banyak tart buah sehingga jika ada sisa Hana bisa memakannya. Hana pun senang mendengarnya dan kembali semangat membuat tart buah. Ketika di masjid Omar dan Hana sendiri yang membagikan itu kepada orang-orang. Namun, tiba-tiba ada anak yang terus terusan kembali kepada Omar dan Hana untuk meminta tart buah Hana terus menerus tanpa mengucapkan terima kasih. Hana pun kesal dibuatnya namun abang Omar mengingatkan Hana kembali tentang nasihat papa. Karna merasa curiga pada anak tersebut, Hana pun mengikuti anak tersebut dan ternyata tart buah yg ia ambil banyak itu untuk mama dan saudara-saudaranya yang lain juga. Hana juga baru menyadari kenapa anak tersebut tidak berterima kasih ketika diberi tart buah sebab anak tersebut memiliki keterbatasan tidak bisa mendengar dan berbicara. Hana pun terenyuh melihatnya. Ketika Hana sedang mengendap endap dibalik pohon mengintip ternyata anak tersebut memergokinya dan membagikan tart buah yang ia punya kepada Hana. Hana pun senang, dan keduanya memakan tart tersebut dengan hati senang.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana didalamnya banyak ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan melalui dialog, perilaku tokoh dan pesan tersurat oleh tokoh di akhir film. Film ini sangat mudah diakses karena selain ditayangkan di televisi, film ini juga ditayangkan di youtube dengan subtitle agar lebih mudah dipahami.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana pada episode "*Hero Alam*", episode "*Papa Pasti Bisa*", episode "*Semua Ibadah*", dan episode "*Tart Buah Hana*". Nilai-nilai pendidikan karakter ini berlandaskan dari nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam episode-episode diatas adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai pendidikan karakter religius ditemukan sebanyak 2 kali pada film animasi Omar dan Hana, yaitu pada episode "*Hero Alam*" yang dipublikasikan di youtube pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan durasi waktu 11 menit dan episode "*Semua Ibadah*" yang dipublikasikan di youtube pada tanggal 29 September 2022. Pada episode ini peneliti mengaksesnya pada tanggal 10 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang.⁸⁵

⁸⁵ Hafifi J (Producer) & Fadillah Abdur R (Sutradara), *Animasi Omar dan Hana*, (Malaysia: DD Animation Studio, 2018), diakses pada tanggal 10 Februari 2023.

1) Episode "Hero Alam"

Papa : "Ayo kita jelajahi alam sekitar jauh dari teknologi."

Mama : "Jika kita mendaki seperti ini. Kita bisa merasakan keindahan alam yang Allah ciptakan."

Papa : "Yuk kita berangkat! *Bismillahirrahmanirrahim salaamun 'alaa nuuhi fil 'alamin innaka hamidummaajiid aamiin.*" (berangkat dengan semangat)

Setelah menaiki bukit dan hendak turun tiba-tiba ada pemuda yang meminta pertolongan kepada Papa dan membuat Omar, Hana dan Mama khawatir.

Mama : "Kita doa pada Allah ya sayang, minta Allah menjaga papa." (sambil memeluk Omar dan Hana dengan perasaan cemas)

2) Episode "Semua Ibadah"

Omar : "Tapi bukankah ibadah itu seperti zikir, shalat, puasa, baca Al-Qur'an.

Mama : "Itu ibadah khusus. Aktivitas harian juga termasuk ibadah asalkan niat kita karena Allah SWT. *Bismillahirrahmanirrahim*, mama masak cucu udang ini karena Allah ta'la."

Omar : "*Bismillahirrahmanirrahim. Allahumma barrik lana fiima rozaktana waqina adzabannar.* Aku makan karena Allah ta'ala."

b. Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi ditemukan sebanyak satu kali pada film animasi Omar dan Hana, yaitu pada episode "Teman Istimewa" yang dipublikasikan pada tanggal 30 November 2022

dengan durasi waktu 2 menit. Pada episode ini peneliti mengaksesnya pada tanggal 13 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang.⁸⁶

Adam : "Sejak lahir tangan Adam memang seperti ini."
Teman-teman : "Kasihannya."
Adam : "Lihatlah, dengarlah teman-teman. (sambil bermain alat musik). Walaupun berbeda, saya bisa melakukan apa saja."
Teman-teman : "Hebat sekali" (takjub merasa senang)
Adam : "Terimakasih."

c. Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan sebanyak satu kali pada film animasi Omar dan Hana, yaitu pada episode "*Papa Pasti Bisa*" yang dipublikasikan pada tanggal 3 Februari 2023 dengan durasi waktu 7 menit. Pada episode ini peneliti mengaksesnya pada tanggal 16 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang.⁸⁷

Omar & Hana : "Papa ikut saja pertandingan papan seluncur, pasti menang."
Papa : "Papa gak yakin bisa menang." (ragu)
Mama : "Menang kalah itu tidak penting, yang penting kita mencoba dan berusaha. Allah kan suka orang yang berusaha."
Papa : "Oke, papa akan ikut bertanding. Ayo berlatih!" (papa berkali kali latihan dan berkali kali jatuh)
Omar & Hana : "Wahai papa bersabarlah, jangan kau putus asa, terus usaha jangan menyerah, pasti berhasil. Ayo kami bantu, bangunlah, berdiri. Ayo kami bantu meluncur ke depan. Jika kita terus sabar tidak

⁸⁶ Hafifi J (Producer) & Fadillah Abdur R (Sutradara), *Animasi Omar dan Hana*, (Malaysia: DD Animation Studio, 2018), diakses pada tanggal 13 Februari 2023

⁸⁷ Ibid, diakses pada tanggal 16 Februari 2023.

mudah putus asa. Pasti Allah akan suka, kita juga gembira.” (sambil bernyanyi)

d. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditemukan sebanyak satu kali pada film animasi Omar dan Hana, yaitu pada episode “*Semua Ibadah*” yang dipublikasikan pada tanggal 29 September 2022 dengan durasi waktu 11 lebih 14 menit. Pada episode ini peneliti mengaksesnya pada tanggal 20 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang.⁸⁸

Mama	“Omar tahu tidak, makan juga ibadah.”
Omar	”Tapi bukankah ibadah itu seperti sholat, berdzikir, puasa, dan baca Al-Qur’an kan?”
Mama	”Itu ibadah khusus, aktivitas harian juga termasuk ibadah asalkan kita niat karena Allah.”
Mama	”Bismillahirrahmanirahim, mama masak cucur udang ini karna Allah Ta’ala.”
Omar	”Wah, seperti itu kah?” (merasa senang)
Omar	”Bismillah, aku makan karna Allah Ta’ala.”

e. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditemukan sebanyak tiga kali pada semuanya terdapat pada episode “*Hero Alam*” yang dipublikasikan pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan durasi waktu 11 menit. Pada episode ini peneliti mengaksesnya pada tanggal 10

⁸⁸ Hafifi J (Producer) & Fadillah Abdur R (Sutradara), *Animasi Omar dan Hana*, (Malaysia: DD Animation Studio, 2018), diakses pada tanggal 20 Februari 2023

Februari 2023 dan memutarnya lagi pada tanggal 22 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang.⁸⁹

Papa melihat sampah berserakan di dekat sungai.
Papa : "Siapa yang melakukan ini." (sambil memungut sampah)
Tiba-tiba papa, mama, Omar dan Hana melihat pemuda yang hendak mengambil sarang burung di pohon.
Pemuda 1 : "Cepat ambil sarang itu!"
Pemuda 2 : "Iya, iya sebentar" (sambil memanjat pohon)
Papa, Mama, Omar dan Hana datang memberi isyarat melarang kedua pemuda tersebut yang hendak mengambil sarang burung.

f. Peduli Sosial

Nilai pendidikan peduli sosial ditemukan dua kali pada film animasi Omar dan Hana "*Tart Buah*" yang dipublikasikan pada 21 Januari 2023 dengan durasi waktu 7 menit dan episode "*Hero Alam*" yang dipublikasikan pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan durasi waktu 11 menit. Pada episode "*Tart Buah*" ini peneliti mengaksesnya dan memutarnya lagi pada tanggal 24 Februari 2023. Sedangkan pada episode "*Hero Alam*" peneliti mengakses ulang pada tanggal 25 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang.⁹⁰

Episode "*Tart Buah*"

Fais : "Wah! Baunya enak, apa itu?"
Omar : "Ini untuk sedekah, mau tidak?"
Teman-teman : "Mau! Mau !"
Omar : "Ini, satu orang satu ya."
Teman-teman : "Terima kasih."
Omar & Hana : "Beri, kami beri untuk sedekah. Kami beri tart buah. Beri untuk sedekah. Mari semua ambil tart buah." (sambil bernyanyi)

⁸⁹ Hafifi J (Producer) & Fadillah Abdur R (Sutradara), *Animasi Omar dan Hana*, (Malaysia: DD Animation Studio, 2018), diakses pada tanggal 10 dan 22 Februari 2023

⁹⁰ Hafifi J (Producer) & Fadillah Abdur R (Sutradara), *Animasi Omar dan Hana*, (Malaysia: DD Animation Studio, 2018), diakses pada tanggal 24-25 Februari 2023

Episode “*Hero Alam*”

Teman Pemuda :”Tolong, tolongg! Tolong saya paman.”
Papa :”Dik ayo cepat keluar masih bisa lompat kok ini.”
Teman Pemuda :”Lompat? Tidak bisa, paman.” (sambil batuk-batuk dan ketakutan)
Papa pun menerobos api dan menyelamatkan teman pemuda tersebut.

g. Tanggung jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab ditemukan sebanyak satu kali, yaitu pada episode “*Semua Ibadah*” yang dipublikasikan pada tanggal 29 September 2022 dengan durasi waktu 11 lebih 14 menit. Pada episode ini peneliti mengaksesnya dan memutarinya lagi pada tanggal 26 Februari 2023 dengan menontonnya secara berulang-ulang

Mama : ”Kenapa membuang-buang air?”
Hana : ”Ingin bermain dengan Mimi.”
Mama : ”Boleh bermain, tapi jangan sampai menyusahkan orang dan merusakkan barang. Mimi kan takut air kasihan mimi kedinginan.”
Omar dan Hana pun sadar akan kesalahan yang mereka buat dan membereskan semua kekacauan yang telah ia lakukan.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa dalam film animasi Omar dan Hana episode “*Hero Alam*”, episode “*Papa Pasti Bisa*”, “*Semua Ibadah*”, episode “*Teman Istimewa*”, dan episode “*Tart Buah Hana*” terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Toleransi, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan
	Episode “ <i>Hero Alam</i> ” dan episode “ <i>Semua Ibadah</i> ”	Nilai Karakter Religius

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana	Episode " <i>Teman Istimewa</i> "	Nilai Karakter Toleransi
	Episode " <i>Papa Pasti Bisa</i> "	Nilai Karakter Kerja Keras
	Episode " <i>Semua Ibadah</i> "	Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu
	Episode " <i>Hero Alam</i> "	Nilai Karakter Peduli Lingkungan
	Episode " <i>Tart Buah</i> "	Nilai Karakter Peduli Sosial
	Episode " <i>Semua Ibadah</i> "	Nilai Karakter Tanggung Jawab

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana dengan Pendidikan Agama Islam

a. Religius

Nilai karakter religius dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode "*Hero Alam*" dan "*Semua Ibadah*". Pada episode "*Hero Alam*" terdapat bagian dimana Papa, Mama, Omar dan Hana yang hendak bersiap berangkat untuk mendaki bukit. Sebelum berangkat papa tidak lupa untuk mengajak semuanya berdoa terlebih dahulu. Tujuan papa mengajak Mama, Omar dan Hana mendaki bukit adalah untuk tadabur alam. Selama perjalanan mama dan papa mengajari Omar dan Hana bahwa langit, tumbuh-tumbuhan cantik dan hewan-hewan disekitar merupakan ciptaan sebagai tanda kebesaran-Nya agar kita sebagai manusia senantiasa mengingat-Nya.

Kemudian pada episode "*Semua Ibadah*", ditampilkan Omar yang termotivasi mamanya untuk meraih banyak pahala melalui berdzikir. Namun, Omar mengabaikan semua kegiatan dengan fokus berdzikir. Mama pun memberi tahu Omar bahwa aktivitas harian juga ibadah jika diniatkan karena Allah SWT. Omar

pun bersemangat melakukan semua aktivitas harian diniatkan karena Allah SWT. dengan diawali "*Bismillah*".

Dari gambaran singkat kedua episode tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius pada film animasi Omar dan Hana memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, karena berkaitan dengan nilai akidah agama Islam tentang keimanan dan keyakinan kita terhadap keberadaan Allah SWT. Sehingga apapun yang kita lakukan sebagai seorang hamba senantiasa semata-mata hanya karena Allah ta'la. Nilai karakter religius juga relevan dengan nilai akhlak, karena berdoa juga merupakan bentuk akhlak terhadap Allah SWT. Selain nilai akidah dan akhlak, nilai karakter religius juga relevan dengan nilai syariah dalam aspek ibadah, karena berdoa juga merupakan salah satu bentuk ibadah terhadap Allah SWT.

b. Toleransi

Nilai karakter toleransi dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode "*Teman Istimewa*" yaitu ketika ada anak baru di kelas Omar dan Hana yang bernama Adam yang memiliki keterbatasan fisik dan berbeda dengan teman-temannya yang lain, namun teman-teman sekelasnya tetap menyambut Adam dengan hangat. Membiarkan Adam mengikuti kegiatan bermain musik tanpa merendahkan fisik Adam yang berbeda.

Dari gambaran nilai karakter toleransi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut relevan dengan Pendidikan Agama

Islam yaitu nilai akhlak, karena berkaitan dengan perilaku yang seharusnya dilakukan terhadap sesama manusia baik itu keluarga ataupun orang lain.

c. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode "*Papa Pasti Bisa*" yaitu ketika Papa dirayu untuk mengikuti pertandingan papan seluncur oleh Omar dan Hana, tapi papa ragu karena ia tidak handal bermain papan seluncur. Mamapun mengingatkan papa bahwa kalah menang itu tidak penting, yang penting sudah berusaha dan mencoba karena Allah menyukai orang-orang yang berusaha. Papa pun bersemangat untuk berlatih papan seluncur walaupun ia selalu terjatuh namun ia tetap bangkit dan berusaha lagi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Papa adalah orang yang tidak putus asa walaupun ia ragu akan menang tapi papa tetap berusaha karena ia yakin bahwa Allah suka terhadap orang-orang yang berusaha.

Dari gambaran mengenai nilai karakter kerja keras dalam film animasi Omar dan Hana dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam nilai akidah, karena kerja keras merupakan bentuk bahwa ia bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dan berputus asa karena ia yakin bahwa Allah bersama hambanya yang bersungguh-sungguh untuk mencari keridhoannya sesuai dengan surah Al-Ankabut ayat 69. Selain itu, kerja keras juga memiliki relevansi

dengan nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap diri sendiri. Karena, Islam melarang umatnya menjadi pemalas. Sebagai umat Islam harus mencoba dan berikhtiar dahulu semaksimal mungkin ketika kita menginginkan sesuatu.

d. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam film animasi Omar dan Hana pada episode "*Semua Ibadah*" yaitu ketika Mama mengatakan bahwa aktivitas harian juga dapat bernilai ibadah. Sehingga Omar bertanya kepada Mama bagaimana bisa aktivitas harian seperti mengerjakan PR dan bermain bisa bernilai ibadah, sedangkan yang Omar tahu jika ibadah itu seperti dzikir, sholat, baca Al-Qur'an, dan puasa. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa Omar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui.

Dari gambaran mengenai nilai karakter dalam film animasi Omar dan Hana dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yaitu pada nilai akhlak terpuji terhadap diri sendiri, karena bentuk rasa ingin tahu tersebut akan membawa dampak kebaikan terhadap dirinya sendiri.

e. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana pada episode "*Hero Alam*" yaitu ketika papa melihat banyak sampah berserakan di tepi sungai kemudian papa memungutnya dan mengajari Omar dan Hana bahwa alam ini merupakan pemberian

Allah yang harus kita jaga. Kemudian juga saat ada dua pemuda yang hendak memanjat pohon untuk mengambil sarang burung kemudian dilarang oleh Papa, Mama, Omar dan Hana.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan ini relevan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu akhlak terhadap alam, karena berkaitan dengan tugas manusia di bumi sebagai khalifah Allah yang seharusnya menjaga dan melestarikan alam yang telah Allah berikan.

f. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial terdapat dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode "*Tart Buah*" yaitu ketika Mama dan Papa yang sedang membuat kue untuk di sedekahkan kepada orang-orang di masjid. Kemudian pada episode "*Hero Alam*" juga memiliki nilai pendidikan karakter peduli sosial, yaitu ketika Papa menolong menyelamatkan pemuda yang sedang terjebak kebakaran di hutan. Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan satu sama lain sehingga setiap individu harus saling tolong menolong.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki relevansi dengan nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai syariah dalam aspek ibadah karena memberi (sedekah) juga merupakan bentuk ibadah. Selain itu peduli sosial juga relevan dengan nilai akhlak, karena

mencerminkan akhlak terhadap sesama manusia yaitu saling tolong menolong.

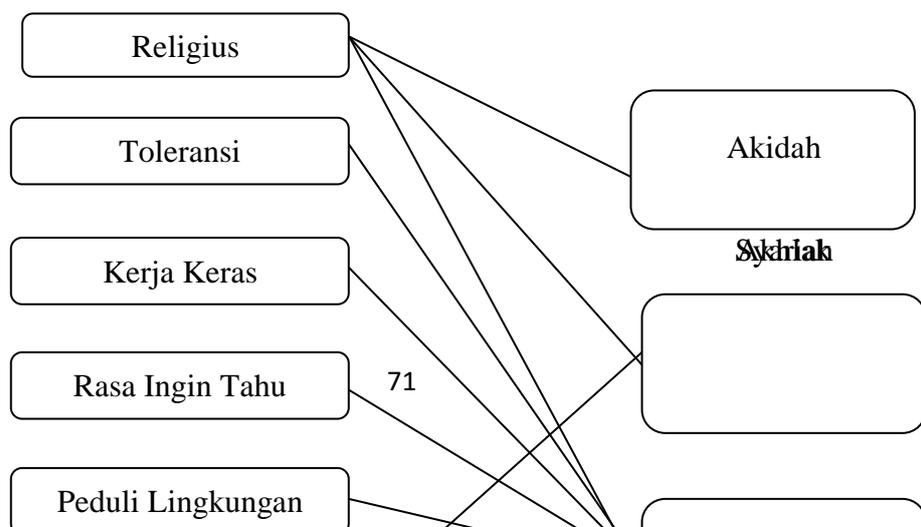
g. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film animasi Omar dan Hana terdapat pada episode "*Semua Ibadah*" yaitu ketika Omar dan Hana disuruh Mama untuk menyiram tanaman ketika ia sedang bermain dengan Mimi. Mereka melaksanakan permintaan Mama menyiram tanaman namun diselingi dengan menjaili kucingnya dengan menyiramkan air ke badannya hingga membuat kucing tersebut lari dan merusakkan tanaman. Mama pun datang dan menanyakan kenapa ia melakukan hal tersebut pada Mimi yang tidak suka air hingga membuat kekacauan pada taman Mama. Omar dan Hana pun menyadari kesalahannya dan membereskan kekacauan yang ia perbuat.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yaitu nilai akhlak terhadap diri sendiri. Setiap individu memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dari semua hal yang dia lakukan. Karena dalam Islam pada hakikatnya apa yang kita lakukan pasti akan dimintai pertanggungjawaban.

Dari hasil paparan penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam. Terdapat dua nilai yang relevan dengan nilai akidah yaitu nilai karakter religius dan kerja keras. Selain itu terdapat dua nilai juga yang relevan dengan nilai syariah yaitu nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial. Kemudian terdapat sepuluh nilai yang relevan dengan nilai akhlak yaitu nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai toleransi yang ditemukan di film animasi ini memiliki sedikit korelasi dalam kehidupan, apalagi di negara Malaysia yang jarang adanya perpecahan apalagi toleransi dalam beragama karena mayoritas warga negara Malaysia beragama Islam. Nilai yang paling dominan yang ditemukan pada film animasi ini yaitu nilai peduli lingkungan, nilai tersebut sesuai dengan fenomena sekarang dimana negara Malaysia sedang gila-gilanya melakukan penghijauan untuk menjaga kelestarian alam. Sedangkan untuk nilai karakter rasa ingin tahu sesuai dengan keadaan Indonesia sekarang. Negara Indonesia banyak sekali menghasilkan orang-orang berilmu karena kecintaan pada ilmu hingga diundang ke negara-negara untuk menebarkan dan menyampaikan ilmu. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan ada film animasi ini memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat tujuh nilai pendidikan karakter dalam film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*", "*Papa Pasti Bisa*", "*Semua Ibadah*", "*Teman Istimewa*", dan "*Tart Buah*". Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada episode tersebut yaitu: religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

1. Religius

Nilai religius merupakan sikap patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya.⁹¹ Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.⁹² Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain:

⁹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

⁹² Djamaludin Ancok and Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2005), 71.

iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.⁹³

Dari hasil penelitian di bab IV ditemukan nilai religius pada film animasi Omar dan Hana. Analisis isi: berdasarkan kutipan film animasi Omar dan Hana episode "*Semua Ibadah*" dan "*Hero Alam*" pada hasil penelitian di bab IV, menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang dilakukan oleh Papa, Mama, Omar dan Hana. Papa menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan sebelum memulai perjalanan memasuki bukit, yaitu dengan mengajak semua anggota keluarganya berdoa terlebih dahulu. Mama juga mengajari Omar dan Hana untuk meniatkan semua yang kita lakukan karena Allah SWT seperti membaca basmallah setiap melakukan apapun agar bernilai ibadah. Omar dan Hana pun menirukan apa yang mama ajarkan dengan memulai sesuatu dengan membaca basmallah.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa film ini mengandung nilai pendidikan karakter yang penting yaitu nilai religius. Karena dengan adanya karakter ini pada diri seseorang akan membuat orang tersebut selalu mengingat Tuhannya setiap saat. Kutipan dialog di atas menandakan terdapat nilai pengajaran tentang membaca basmallah atau berdoa setiap melakukan segala aktivitas dan meniatkannya karena Allah SWT.

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius pada film animasi Omar dan Hana menggunakan metode hiwar (percakapan) dan keteladan (uswah).

⁹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

Metode Hiwar merupakan metode melalui dialog anantara dua orang atau lebih dengan membahas sebuah topik yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki. Sedangkan metode *uswah* adalah metode dengan meneladani atau meniru perbuatan yang patut untuk diteladani.⁹⁴ Karena untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada Omar dan Hana pada episode "*Hero Alam*" papa dan mama berdoa terlebih dahulu sebelum naik bukit kemudian Omar dan Hana pun mengikutinya dengan berdoa kepada Allah juga. Sedangkan pada episode "*Semua Ibadah*" mama melibatkan Omar dalam kegiatan tanya jawab tentang aktivitas harian dapat bernilai ibadah dan memberikan contohnya yang selanjutnya dicontoh oleh Omar dan Hana. Metode *hiwar* (percakapan) ialah metode yang dilakukan dalam bentuk percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih mengenai sebuah topik dengan mengajark pada tujuan yang dikehendaki. Sedangkan metode *uswah* (keteladanan) ialah metode dengan meniru atau meneladani perilaku yang patut dicontoh.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan baik agama, etnis, pendapat, sikap, tindakan atau hal yang berbeda dari dirinya.⁹⁵ Menurut Tillman, toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan kedamaian.⁹⁶ Sedangkan menurut Abdullah, dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang

⁹⁴ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

⁹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

⁹⁶ Tillman and Diane, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 95.

menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain baik yang berbeda maupun sama. Kedua, adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.⁹⁷

Dari hasil penelitian pada bab IV ditemukan nilai toleransi pada film animasi Omar dan Hana. Analisis isi: berdasarkan kutipan film animasi Omar dan Hana episode "*Teman Istimewa*" pada hasil penelitian di bab IV menunjukkan nilai toleransi yang ditunjukkan oleh Omar, Hana dan teman sekelasnya kepada teman barunya yang disabilitas. Walaupun mereka memiliki teman baru bernama Adam yang disabilitas, namun mereka menghargai dan memberi perlakuan yang sama terhadap siswa penyandang disabilitas. Mereka menerimanya dengan hangat dan mau bermain bersama tanpa merendahkan Adam. Hal ini menunjukkan bahwa Omar, Hana dan teman-temannya menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan.

Jadi, dapat diketahui bahwa pesan yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana untuk penontonnya yaitu rasa toleransi dapat diwujudkan melalui hal-hal sederhana dalam keseharian kita seperti yang dilakukan Omar dan Hana beserta teman-temannya kepada penyandang disabilitas. Karena dengan toleransi hidup akan terasa

⁹⁷ Muhammad Abdullah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13.

indah dan damai tanpa adanya konflik sehingga akan tercipta kerukunan ditengah banyaknya perbedaan.

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter toleransi pada episode "*Teman Istimewa*" yaitu menggunakan metode uswah (keteladanan), yaitu metode dengan meneladani atau meniru perbuatan yang patut untuk diteladani.⁹⁸ Keteladanan ini dicontohkan langsung oleh Omar dan Hana beserta teman-temannya dalam menyikapi teman barunya yang menyandang disabilitas. Walaupun teman barunya berbeda dari yang lain namun mereka tidak merendahkan atau mengucilkan anak tersebut. Mereka memperlakukan penyandang disabilitas tersebut dengan hangat dan sama seperti teman lainnya.

3. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu adalah sikap yang ingin selalu mencari tahu lebih dalam dan luas dari yang telah dipelajari, didengar atau dilihatnya.⁹⁹ Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.¹⁰⁰ Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan. Rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.¹⁰¹

Dari hasil penelitian pada bab IV episode "*Semua Ibadah*" ditemukan nilai rasa ingin tahu pada film animasi tersebut. Analisis isi:

⁹⁸ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

⁹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

¹⁰⁰ Samani, Mukhlis, and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 104.

¹⁰¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 104.

berdasarkan kutipan dialog episode "*Semua Ibadah*" pada hasil penelitian bab IV, sikap rasa ingin tahu ditunjukkan Omar ketika ia menanyakan kepada Mama tentang bagaimana mungkin aktivitas harian seperti mengerjakan PR, makan dan bermain dapat bernilai ibadah, sedangkan yang Omar ketahui ibadah itu seperti sholat, zikir, sedekah, puasa dan membaca Al-Qur'an. Pada scene tersebut Omar berupaya ingin mengetahui lebih dalam mengenai ibadah.

Sehingga dapat kita ketahui bahwa pada film animasi Omar dan Hana episode "*Semua Ibadah*" mengandung pesan untuk penontonnya tentang pentingnya rasa ingin tahu. Karena semakin kita lebih explore terhadap sesuatu maka itu akan menambah ilmu pengetahuan kita dan bermanfaat untuk kita sendiri.

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai rasa ingin tahu pada episode ini yaitu melalui metode *hiwar* (percakapan), yaitu percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki.¹⁰² Pada kutipan dialog di atas ditunjukkan Mama yang sedang bercakap-cakap menjawab pertanyaan yang diberikan Omar mengenai ibadah. Dengan memberi tanggapan dari pertanyaan tersebut membuat Omar rasa ingin tahunya meningkat.

4. Peduli Lingkungan

¹⁰² Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

Nilai peduli lingkungan adalah sikap yang selalu berusaha menjaga kelestarian alam dan mencegah dari kerusakan.¹⁰³ Peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan pada manusia dan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan sumber daya alam sesuai kebutuhan.¹⁰⁴ Yaumi mengatakan, peduli lingkungan merupakan suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terdapat dampak usaha atau perusakan lingkungan hidup.¹⁰⁵

Dari hasil penelitian di bab IV ditemukan nilai peduli lingkungan sosial dalam film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*". Analisis isi: dari kutipan dialog episode "*Hero Alam*" yang terdapat pada hasil penelitian di bab IV, sikap peduli sosial ditunjukkan oleh Papa yang sedang memungut sampah berserakan di tepi sungai untuk dimasukkan ke dalam kantong sampah. Tidak hanya itu Papa, Mama, Omar dan Hana juga menunjukkan sikap peduli lingkungan ketika mereka bersama-sama melarang aksi kedua pemuda yang hendak

¹⁰³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

¹⁰⁴ Nursalam, *Model Pendidikan Karakter* (Banten: CV AA Rizky, 2020), 148.

¹⁰⁵ M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Ladasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Predana Media Group, 2014), 111.

merusak kelestarian alam dengan mengambil sarang burung di atas pohon, karena hal tersebut akan membuat burung kehilangan rumahnya.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa pada episode tersebut mengandung pesan untuk penontonnya bahwa nilai peduli lingkungan harus ada pada diri setiap manusia agar ia senantiasa menjaga alam. Apabila semua individu memiliki sikap ini maka kerusakan alam akan terhindari.

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan metode *uswah* (keteladanan). Metode usawah yaitu metode dengan meneladani atau meniru perbuatan yang patut untuk diteladani.¹⁰⁶ Metode ini dicontohkan langsung oleh sikap Papa yang langsung tanggap memungut sampah ketika melihat sampah berserakan disamping sungai.

5. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial ialah sikap yang menunjukkan selalu ingin membantu masyarakat atau orang lain yang membutuhkan bantuan.¹⁰⁷ Seseorang yang memiliki rasa peduli akan selalu perhatian terhadap keadaan orang lain.¹⁰⁸ Peduli sosial bukan tentang mencampuri urusan orang lain tetapi lebih pada membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

¹⁰⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

¹⁰⁸ Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter* (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012), 14.

¹⁰⁹ Qoimatun Nisa', "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Peduli Sosial Siswa" (Universitas Mataram, 2018), 20.

Dari hasil penelitian pada bab IV ditemukan nilai peduli sosial pada film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*" dan "*Tart Buah*". Analisis isi: dari kutipan dialog animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*" dan "*Tart Buah*" yang terdapat pada hasil penelitian di bab IV, menunjukkan adanya sikap peduli sosial yang dilakukan oleh Papa, Mama, Omar dan Hana. Pada episode "*Hero Alam*" papa menunjukkan sikap peduli sosialnya ketika ia menolong pemuda yang sedang terjebak kebakaran hutan. Sedangkan pada episode "*Tart Buah*" nilai peduli sosial ditunjukkan saat Mama dan Papa sedang membuat tart buah dengan tujuan untuk dibagikan ke masjid. Omar dan Hana juga ikut membantu dan membagikannya kepada orang-orang ketika sampai di masjid.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*" dan "*Tart Buah*" mengandung pesan untuk penontonnya tentang pentingnya sikap peduli sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial yang pastinya akan membutuhkan orang lain. Sikap peduli sosial tersebut akan menumbuhkan rasa persaudaraan, jiwa sosial yang tinggi akan membawa mereka lebih mudah bersosialisasi serta lebih dihargai.

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial yaitu dengan metode uswah (keteladanan). Metode usawah yaitu metode dengan meneladani atau meniru perbuatan yang patut untuk diteladani.¹¹⁰ Metode ini

¹¹⁰ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

dicontohkan langsung oleh Papa yang langsung sigap menolong pemuda yang sedang terjebak api (kebakaran). Disamping itu pada episode "*Tart Buah*" Mama dan Papa juga memberi contoh kepada anaknya untuk bersedekah dan saling memberi kepada sesama.

6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan baik kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara.¹¹¹ Menurut Samani dan Hariyanto, tanggung jawab adalah melakukan tugas dengan sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.¹¹² Zubaedi mengemukakan, bahwa tanggung jawab adalah mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.¹¹³

Dari hasil penelitian pada bab IV terdapat nilai tanggung jawab dalam film animasi Omar dan Hana episode "*Semua Ibadah*". Analisis isi: berdasarkan kutipan dialog pada episode "*Hero Alam*" yang terdapat pada hasil penelitian di bab IV, menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang dilakukan Omar dan Hana, yaitu ketika Omar dan Hana diberi tugas untuk menyiram tanaman, Omar dan Hana

¹¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

¹¹² Samani, Mukhlis, and Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 51.

¹¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 78.

tidak bersungguh-sungguh menjalankan perintah Mama dengan sebaik-baiknya hingga akhirnya Omar dan Hana membuat kekacauan dengan merusak taman Mama. Melihat tersebut Mama pun memberi nasihat kepada Omar dan Hana, keduanya memahami nasihat Mama dan menyadari kesalahan yang mereka lakukan. Omar dan Hana pun segera bertanggung jawab membereskan kekacauan yang telah mereka lakukan.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa film animasi Omar dan Hana episode "Semua Ibadah" mengandung pesan bahwa sikap tanggung jawab dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dapat kita lakukan. Sikap tersebut akan membuat seseorang sadar hal yang seharusnya ia lakukan dan dapat memilah hal yang ia lakukan berakibat baik atau buruk.

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai tanggung jawab terhadap Omar dan Hana yaitu dengan metode mauizah, yaitu memberi nasihat baik yang dapat diterima oleh hati.¹¹⁴ Metode ini dicontohkan langsung oleh Mama ketika sedang memberi nasihat kepada Omar dan Hana ketika ia melakukan kesalahan.

7. Kerja Keras

¹¹⁴ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

Kerja keras merupakan sikap sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.¹¹⁵ Bekerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu selesai, namun lebih mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan atau kemaslahatan manusia dan lingkungannya.¹¹⁶ Nilai karakter kerja keras adalah kemampuan mencurahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.¹¹⁷

Dari hasil penelitian di bab IV ditemukan nilai kerja keras pada film animasi Omar dan Hana episode "*Papa Pasti Bisa*".

Analisis isi: berdasarkan kutipan dialog episode "*Papa Pasti Bisa*" yang ada pada hasil penelitian di bab IV menunjukkan adanya nilai kerja keras yang dilakukan Papa ketika sedang mengikuti kompetensi papan seluncur. Walaupun papa sering terjatuh ia tidak mudah menyerah dan terus berusaha berlatih sampai ia bisa.

Sehingga dapat diketahui bahwa film animasi ini mengandung pesan tentang pentingnya memiliki sikap kerja keras. Apalagi bagi peserta didik, ketika ia memiliki sikap ini maka ia akan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Seorang yang memiliki sikap ini ia tidak akan mudah menyerah dalam meraih apa yang diinginkannya.

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter kerja keras yaitu dengan metode uswah (keteladanan), yaitu dengan

¹¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 74.

¹¹⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

¹¹⁷ Agus Wibowo and Hamrin, *Menjadi Guru Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

meneladani perbuatan yang patut untuk diteladani.¹¹⁸ Metode ini dicontohkan langsung oleh Papa yang terus berusaha walaupun ia berkali-kali terjatuh hingga kesakitan. Sikap tersebut secara tidak langsung membuat penonton film ini sadar tentang pentingnya sikap kerja keras dalam meraih apa yang diinginkan, disamping itu juga Allah menyukai orang-orang yang berusaha dan tidak mudah menyerah.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana dengan Pendidikan Agama Islam

1. Religius

Nilai karakter religius terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*" dan "*Semua Ibadah*". Dari kedua episode tersebut terdapat kutipan dialog tentang nilai pengajaran berdoa atau mengawali sesuatu dengan menyebut nama Allah dalam setiap aktivitas harian agar bernilai ibadah. Dari pesan tersebut dapat kita ketahui bahwa semua seorang muslim harus senantiasa berdoa dan memulai segala kegiatan aktivitasnya dengan menyebut nama Allah agar apa yang dikerjakan tidak sia-sia dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Adapun Pendidikan Agama Islam disini sebagai usaha dalam membina peserta didik agar ia mampu memahami dan menghayati ajaran agama Islam yang sesuai syariat. Itulah kenapa nilai religius diposisikan di urutan pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga Pendidikan

¹¹⁸ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

Agama Islam disini adalah sebagai pembimbing, pengarah dan penyeimbang karakter siswa.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa nilai religius memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam. Karena karakter ini berkaitan tentang keimanan terhadap keberadaan Allah SWT yang dapat mengetahui niat atau segala sesuatu yang kita lakukan. Ketika seorang muslim memiliki iman dihatinya maka ia akan sadar bahwa segala yang ia lakukan dilihat Allah sehingga ia akan selalu berusaha menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya. Nilai religius pada episode "Hero Alam" dan "Semua Ibadah" memiliki relevansi dengan nilai akidah dan nilai syariah pada aspek ibadah. Karena ketika seorang muslim memiliki keyakinan tentang Allah di hatinya maka segala aktivitasnya pasti diniatkan karena ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana hadits Umar bin Khatab dari Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya: "Sesungguhnya semua amalan itu dikerjakan dengan niat, dan setiap orang mendapatkan apa yang ia niatkan." (H.R Bukhari No. 1 dan Muslim No. 1907)

Disamping itu berdoa juga termasuk bentuk ibadah kepada Allah SWT. seperti hadits Rasulullah:

وَعَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ

الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: Dari Nu'man Ibnu Basyir ra bahwa Nabi Muhammad saw bersabda, "Doa adalah ibadah." (H.R Tirmidzi)¹¹⁹

Selain relevan dengan nilai akidah dan syariah, nilai religius memiliki relevansi dengan nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT. Karena dengan berdoa akan menunjukkan bahwa dirinya itu lemah dan butuh pertolongan Allah SWT.

2. Toleransi

Nilai toleransi terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode "Teman Istimewa". Dari kutipan dialog episode tersebut terdapat pesan bahwa toleransi dapat dilakukan dengan hal-hal sederhana seperti memperlakukan setara sama seperti yang lain kepada para penyandang disabilitas. Dengan toleransi semua dapat hidup rukun walaupun banyak perbedaan.

Disisi lain Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai toleransi, termasuk juga terhadap para penyandang disabilitas. Seringkali para penyandang disabilitas ini mendapat perlakuan diskriminatif, seperti di olok-olok atau disisihkan. Padahal Allah SWT telah mengingatkan pada surah al-Hujurat ayat 40 untuk tidak mengolok-olok orang lain. Bahkan Rasulullah juga sangat mengecam tindakan diskriminasi kepada penyandang disabilitas, sebagaimana hadits beliau:¹²⁰

¹¹⁹ Almahfuz, Ilyas Husti, and Alfiah, "Hadits Tentang Niat Dan Korelasinya Terhadap Motivasi Bagi Peserta Didik," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020): 3.

¹²⁰ A. Zaeini Misbaahuddin Asyuari, "Hari Penyandang Disabilitas Sedunia: Begini Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas," *Isami.Co*, 2022, <https://islami.co/hari-penyandang-disabilitas-sedunia-begini-pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ كَمِهَ أَعْمَى عَنِ السَّبِيلِ

Artinya: "Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta di jalan." (H.R. Al-Baihaqi)

Dalam Islam semua manusia itu setara, yang berbeda hanyalah tingkat keimanan mereka kepada Allah SWT. tidak terkecuali bagi para penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas juga berhak mendapat perlakuan dan fasilitas layanan yang sama tanpa sikap diskriminasi dan stigma negatif dalam tatanan kehidupan sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan nilai akhlak pada aspek akhlak terhadap sesama manusia. Perilaku yang seharusnya dilakukan ketika mendapati sebuah perbedaan. Nilai toleransi ini merupakan akhlak terpuji yang patut untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

3. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode "Semua Ibadah". Dari kutipan dialog episode tersebut mengandung pesan tentang pentingnya memiliki karakter rasa ingin tahu pada diri, karena dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan mengantarkan dirinya untuk menambah pengetahuannya akan hal baru. Rasa ingin tahu seorang siswa yang tinggi akan membawa ia lebih giat dalam belajar untuk mempelajari hal-hal baru lebih dalam lagi.

Nilai karakter rasa ingin tahu sangat penting untuk ditanamkan kepada semua insan, karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya daripada makhluknya yang lain karena ia diberikan akal pikiran, seperti firman Allah pada surah At-Tin Ayat 4. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna karena ia memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir dan memutuskan. Allah memberi manusia anugerah akal agar ia mencari ilmu pengetahuan sebagai penerang dan tidak tersesat dalam kegelapan dunia.

Dengan demikian, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yaitu nilai akhlak terhadap diri sendiri. Kerena sikap rasa ingin tahu merupakan akhlak terpuji untuk diri sendiri, bertujuan untuk membawa dirinya untuk terus menuntut ilmu.

4. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode "*Hero Alam*". Dari kutipan dialog pada episode tersebut mengandung pesan bahwa sikap peduli lingkungan seharusnya dimiliki setiap manusia. Karena alam tidak akan rusak jika manusia tidak merusaknya. Jika semua manusia memiliki rasa peduli lingkungan yang tinggi maka keseimbangan alam akan terjaga dan akan meminimalisir bencana alam.

Disisi lain, dalam agama Islam mengajarkan untuk memelihara dan mengamalkan tiga hal, yakni hubungan manusia dengan Allah,

hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dari sini dapat kita lihat bahwa manusia harus menjaga hubungannya dengan alam seperti menjaga kelastarian dan tidak berbuat kerusakan. Karena Allah sangat membenci mereka yang berwatak *mufsidun* (suka merusak). Padahal alam dan manusia memiliki korelasi yang kuat, karena apabila manusia merusak alam maka demikian pula alam akan berbuat kepada manusia. Manusia memiliki tugas sebagai khalifah Allah SWT di bumi, salah satu tugasnya yaitu untuk memakmurkan bumi seperti firman Allah pada surah Hud Ayat 61:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۚ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم

مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Artinya: *“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".*¹²¹

Jadi, nilai peduli lingkungan ini relevan dengan nilai akhlak. Adapun nilai akhlak disini pada aspek akhlak terhadap alam atau lingkungan, karena berkaitan dengan tugas manusia di bumi sebagai khalifah Allah

¹²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Hud 11:61, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

untuk memakmurkan alam dengan sebaik-baiknya dan menghindari dari berbuat kerusakan.

5. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode *"Tart Buah"* dan *"Hero Alam"*. Berdasarkan kutipan dialog pada episode tersebut terdapat pesan tentang pentingnya memiliki sikap peduli sosial, karena dengan sikap peduli sosial akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan membawa mereka lebih mudah bersosialisasi serta lebih dihargai. Manusia adalah makhluk sosial yang akan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga sudah seharusnya saling tolong menolong antar sesama baik dalam keadaan suka atau duka. Karakter peduli sosial ini akan membawa dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, untuk itu penting sekali menamkan karakter ini sedini mungkin.

Disamping itu nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, karena Islam mengajarkan untuk saling peduli dan tolong menolong antar sesama. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan*

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh siksa Allah sangat berat.” (Q.S Al-Ma’idah:2)¹²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki relevansi dengan nilai akhlak pada Pendidikan Agama Islam, karena mencerminkan sikap yang seharusnya dilakukan seorang muslim untuk membantu saudaranya yang terkena musibah dan saling membantu dalam keadaan apapun. Disamping itu nilai peduli sosial juga relevan dengan nilai syariah pada aspek muamalah yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Sikap peduli sosial selain bertujuan untuk meringankan beban orang lain juga dapat menciptakan keharmonisan dalam menjalin hubungan sosial.

6. Tanggung Jawab

Nilai kerja keras terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode *”Semua Ibadah”*. Berdasarkan kutipan dialog pada episode tersebut terdapat pesan tentang pentingnya memiliki sikap tanggung jawab, karena pada hakikatnya setiap perbuatan manusia pasti akan diminta peranggungjawaban. Seperti firman Allah pada surah Al-Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

¹²² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Surah Al-Maidah 5:2, Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019

Artinya: *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuat."*
(Q.S. Al-Mudassir: 38)¹²³

Dalam hidup bermasyarakat setiap orang harus memiliki rasa tanggung jawab, karena dengan rasa tanggung jawab ia akan sadar terhadap kewajiban yang seharusnya ia lakukan. Jika dalam konteks pendidikan, siswa harus bisa bertanggung jawab dari yang telah ia lakukan baik perkataan atau perbuatan. Sebagai seorang pelajar muslim sudah seharusnya untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang yang beragama. Karena banyak orang yang bagus secara akademis namun kosong jiwanya karena ia tidak paham agama. Tanggung jawab utama seorang muslim ada tiga yaitu tanggung jawab terhadap Allah, terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai tanggung jawab relevan dengan Pendidikan Agama Islam pada nilai akhlak, karena sikap tanggung jawab termasuk akhlak terhadap dirinya sendiri. Karena pada hakikatnya semua hal yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawaban kelak.

7. Kerja Keras

Nilai kerja keras terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode *"Papa Pasti Bisa"*. Pada episode tersebut terdapat kutipan dialog yang mengandung pesan tentang pentingnya sikap kerja keras dalam

¹²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-Mudassir 74:38, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019

kehidupan sehari-hari agar terhindarkan dari rasa malas yang memiliki banyak dampak negatif dalam kehidupan.

Nilai karakter kerja keras penting sekali untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Karena dengan kerja keras akan membawa siswa tersebut untuk semangat mengejar apa yang ia inginkan dan menghindari dari rasa malas. Karena sesuatu yang kita inginkan tidak akan tiba-tiba kita dapat tanpa adanya usaha atau kerja keras dari diri sendiri.

Disisi lain dalam Islam juga diajarkan untuk bekerja keras, semua umat Islam wajib untuk berusaha dan bekerja keras sesuai dengan kemampuan. Karena Allah SWT tidak suka hambanya yang bermalasan dan cepat berputus asa terhadap usahanya. Kesungguhan kita ketika berusaha itu akan memunculkan kerja keras dalam usaha kita.

Dalam Islam bekerja keras bukan hanya tentang usaha untuk menggapai yang kita inginkan. Namun, dalam ajaran Islam manusia harus beriman terhadap semua takdir yang telah Allah berikan. Umat Islam wajib untuk berusaha dan berdoa, untuk hasilnya semuanya kita pasrahkan kepada Allah SWT. Disamping itu umat Islam juga harus percaya bahwa takdir seseorang tidak akan berubah jika tidak manusia itu sendiri yang berusaha untuk merubahnya. Seperti firman Allah pada surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”* (Q.S. Ar-Ra’d: 11)¹²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kerja keras dalam film animasi Omar dan Hana memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam nilai akidah, karena ketika berusaha ia yakin terhadap keberadaan Allah SWT yang mengetahui setiap usahanya dengan mengharap ridho dan pertolongan di setiap usahanya. Disamping itu nilai kerja keras juga relevan dengan nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap diri sendiri. Karena kerja keras merupakan akhlak terpuji yang akan mengantarkan diri kita untuk meraih hal-hal yang kita inginkan dan meraih pahala serta ridha Allah SWT.

Dengan demikian, seperti yang telah dipaparkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa film animasi ini dapat membantu anak dalam proses penanaman nilai-nilai karakter agar lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan di era digital ini. Ketika anak-anak menonton film animasi ini maka secara tidak langsung ia akan belajar nilai-nilai karakter dan nilai-nilai agama Islam sekaligus. Nilai-nilai yang didapat saat usia dini kemungkinan besar akan tertanam hingga ia tumbuh dewasa nanti. Film animasi ini bisa menjadi alternatif sebagai penguatan yang tepat dalam membentuk karakter anak yang islami dengan cara yang menyenangkan.

¹²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Surah Ar-Ra’d 13:11, Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019

Proses penanaman pendidikan karakter bukan hanya ditentukan guru di sekolah, namun lingkungan masyarakat dan orang tua harus turut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Apalagi sebagai orang tua yang pada dasarnya adalah rumah pertama dan pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus bisa membangun nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin terhadap anak. Oleh karena itu, adanya film animas ini dapat menjadi alternatif untuk membantu orang tua mengetahui metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Omar dan Hana dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Film animasi Omar dan Hana episode *”Hero Alam”*, *”Papa Pasti Bisa”*, *”Semua Ibadah”*, *”Teman Istimewa”* dan *”Tart Buah”* mengandung banyak pelajaran, nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, nasihat, dan nilai pendidikan karakter. Dari kelima episode tersebut ditemukan 7 nilai pendidikan karakter, yaitu: nilai religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Dari tujuh nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Omar dan Hana, semuanya memiliki relevansi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, syariah dan akhlak.
 - a. Nilai pendidikan karakter religius relevan dengan nilai akidah dalam Pendidikan Agama Islam.
 - b. Nilai pendidikan karakter religius dan peduli sosial relevan dengan nilai syariah Pendidikan Agama Islam.
 - c. Nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai akhlak Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberi beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan atau masukan dalam lembaga pendidikan dan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam film ini yang cocok untuk sumber belajar dalam proses pendidikan. Pada setiap episode film animasi ini, memuat banyak pelajaran dan pesan moral yang dapat diambil. Dengan media film dan aksesnya yang mudah yaitu bisa melalui *youtube*, dapat membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar sehingga dapat membantu pendidik dalam menanamkan karakter yang baik pada diri siswa.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film animasi Omar dan Hana, hal ini membuktikan bahwa film animasi ini layak digunakan pendidik sebagai bahan ajar dalam proses pendidikan agama Islam di era modern yang serba teknologi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Munjin dan Lilik Nur. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: : PT Refika Aditama, 2009.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Perpspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdullah, Muhammad. *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Ahmad, Raden, and Muhajir Ansori. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pustaka* 4, no. 2 (2016): 23.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Almahfuz, Ilyas Husti, and Alfiah. "Hadits Tentang Niat Dan Korelasinya Terhadap Motivasi Bagi Peserta Didik." *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020): 3.
- Ancok, Djamaludin, and Fuad Anshori. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ardy, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Jogjakarta*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74.
- Asyuari, A. Zaeini Misbaahuddin. "Hari Penyandang Disabilitas Sedunia: Begini Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas." *Isami.Co*, 2022. <https://islami.co/hari-penyandang-disabilitas-sedunia-begini-pandangan-islam-terhadap-penyandang-disabilitas/>.
- Barnawi, and M. Arifin. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- BNN. *Indonesia Drugs Report*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2021.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Enrekang, Stkip Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Parepare. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Edumaspul* 2, no. 1 (2018): 84.
- Fadillah Abdur Rahman. "Program Animasi Spesial Rtv Omar Dan Hana." Malaysia, 2018.
- Gede Lingga Ananta K.P. "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Meedia Youtube,." *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2 (2019): 264.
- Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islma*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabet, 2012.
- Jalaluddin, and Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, and Johar Permana. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Komunikasi, Jurnal Ilmu, Yoyon Mudjiono, and Ampel Surabaya. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 135.
- M. Iqbal. "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana." Universitas Raden Intan Lampung, 2020.
- Machful Indra Kurniawan. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Journal Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 45.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mardan Umar. “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Hetergen Di Indonesia.” *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 72.
- Mardan Umar dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*. I. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Mega dan Nadri. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religious Pada Film Animasi Omar Dan Hana.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 2, no. 1 (2022).
- Mega Julia. “Pengaruh Menonton Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Melfayetti, Sri. *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Inter Pratama, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ninditya, Fransiska. “BNN: Prevalensi Pengguna Narkoba.” Antara, 2021. [https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#:~:text=Jakarta \(ANTARA\) - Kepala Badan,atau 3%2C66 juta jiwa.](https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#:~:text=Jakarta (ANTARA) - Kepala Badan,atau 3%2C66 juta jiwa.)
- Nisa’, Qoimatun. “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Peduli Sosial Siswa.” Universitas Mataram, 2018.
- Nursalam. *Model Pendidikan Karakter*. Banten: CV AA Rizky, 2020.
- Nurul, Jempa. “Nilai - Nilai Agama Islam.” *Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 101–12.

- Omeri, Nopan, Sma Negeri, and Arga Makmur. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," n.d.
- Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Rachmalia Fitriani Saleh. "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan." *Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2020): 62.
- Rachman, Fauzi. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Rtv. "Program Animasi Spesial Ramadhan RTV 'Omar Dan Hana.'" Rtv.co.id, 2022. <https://rtv.co.id/pressreleasertv.php?id=19>.
- Rusdiana, and Qiqi. *Pustaka Setia Pustaka Setia*. Edited by M.Si Drs. Beni Ahmad Saebani. Bandung: CV Pustaka Setia, n.d.
- Sajadi, Drs. Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah*, 2008, 3.
- Samani, Mukhlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015).
- Septiani Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021.
- Solihah, Bahiyah. "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Subana, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Subur, Dr. *Pembelajaran Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Susanti, Rosa. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 482–83. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.

- Syafrizal, and Muslich. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: Usu Press, 2014.
- Tillman, and Diane. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tnggi*. Riau: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus, and Hamrin. *Menjadi Guru Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widiyatmaka, Wegig, Edy Tri Sulisty, and Sugeng Nugroho. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai." *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 34, no. Volume 34, Nomor 1 (2019): 73–79.
- Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Wiwik Laela Mukromin. "Media Sebagai Lembaga Sosial Dan Komersial." *Jurnal Al-Nashihah* 3, no. 2 (2019): 7.
- Yanti, Noor. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Bnajarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): 963.
- Yaumi, M. *Pendidikan Karakter: Ladasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group, 2014.
- Yulianti Rukmana. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran." , Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020.
- Zakiah Dardjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zola Westri, Rismareni. "Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): 221.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga*

Pendidikan. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Tokoh dan Tim Animasi Omar dan Hana

1. Tokoh Film Animasi Omar dan Hana

a. Omar



b. Hana



c. Papa



d. Mama



e. Sara



f. Faris



g. Ustadz Musa



h. Cikgu Laila



i. Atuk



j. Opah



2. Tim Animasi Omar dan Hana

1.	Executive Producers	Sinan Ismail dan Zanul Wahab
2.	Producer	Hafifi Jailani
3.	Penerbit	Fadilah Rahman
4.	Creative Director	Abdullah Nasih
5.	Production Manager	Hafifi Jailani
6.	Technical Direction	Afiqudin Ibrahim
7.	Pre Production Director	Siti Afifah
8.	Script Writer	Sabariyah Mariam Siti Afifah
9.	Concept Painter	Faris Imran A
10.	Pelukis Papan Cerita	Syed Alwi Ezzat Aziz
11.	Pereka Model	Hafiz Alias
12.	Techical	Johan dan Hafiz
13.	Ketua Animator	Nabil Baharun
14.	Animator	Syhrul Naim Arsyad Adnan Ikhwan Fikri Imam Ruslkahiri

		Izzat Faris S
15.	Render	M. Ikhwan
16.	Kompositro	Abdullah Nasih dan Miqdam
17.	Editor	Khuzaini Yahya
18.	Creative Publisher	Nur Ainina
19.	Subteam Director	Iskandar
20.	Subteam	Nurul Ain Abdull Latif Engku M Syafiq M Shadiqah Ramli Azlan Nawawi Izhar Zulkifli Azri H
21.	Business Development	Nursyfikah Saleh
22.	Executive Social Media	Nur Faseha
23.	Head of Graphics	Hamizul Afnan
24.	Video Recorder	Rasyiqah Fauzi
25.	Voice Over Manager	Farahin Yahya
26.	Language Translator	Nashima Razali
27.	Work Culture Manager	Nuown Zainal
28.	Event Manager	Faizul Farouk
29.	Unit Animasi Astro	Chan Jinli Belinda Tang Yee Kee Pow Hoi Amelia Foong Nur Atika R Jack W Qyla Tajudin Amanda C Auzana Anisa Goh Hsu
30.	Perunding Pendidikan	Puan Zaliza
31.	Peerunding Syariah	Ustadz Don Daniyal Ustadz Nushi Mahfodz
32.	Susunan Musik	Yuri Wong Low Zhin
33.	Tim Digital Durian	Zulrizal Azlin Akmal Asmaq R Farid Mustafa Shahera Saban Farhan S Khairul Ammar Suhaimi Azil Adib Nizami

		Hakim Z Afiq Rosli Hakimi F Diana R Syafiq Muzakir Arif Kasim Naim Amaran Faten Nabila Fahriya Hamdi Aiman A Sofiya Noor Razyln R
34.	Pengisi Suara	Syaima' Solehah (Omar) Nur Qaisara E (Hana) Hamizul Afnan (Papa) Nur Safiah (Mama) M. Hafzan (Faris) Nur Maisara A.K (Sara) Syah In-Team (Ustadz Musa) Nurul Intan D.S (Sufi) Sean Tama S (Indra)

Lampiran II Dialog Film Animasi Omar dan Hana

1. Episode “Hero Alam”

Papa, Mama, Omar dan Hana melakukan liburan bersama dengan mendaki bukit. Setibanya di depan loket papa langsung membeli tiket masuk.	
Papa	“Assalamualaikum”
Penjaga Loket	“Waalaikumsalam”
Papa	“Beli 4 tiket ya.” (sambil memberikan uang kepada penjaga loket)
Omar	“Aku ga sabar mau mendaki bukit”. (merasa senang dan bersemangat)
Hana	“Hana mau tidur”. (sambil menguap dan berselimutan)
Omar	”Ini untuk apa mama?” (sambil menunjukan peluit di tangannya)
Mama	”Kalau tersesat di hutan tetap diam di tempat dan tiup peluit itu tiga kali.”
Mama	”Mari sayang, mama ambil ya selimutnya.” (sambil menarik selimut yang hana pakai dan menyimpannya di tas)
Hana tampak sedih karna selimutnya diambil dan tiba-tiba Omar meniup peluitnya secara keras dan mengganggu yang lainnya. Papa tersontak dan langsung menghampirinya.	
Papa	”Eh eh eh peluit ini hanya digunakan ketika darurat saja, bukan untuk mainan.” (papa menasehati omat dengan lembut)
Omar	”Oh hehehe.” (sambil terdiam dan menggaruk garuk kepala)
Papa	“Ayo! kita jelajahi alam sekitar jauh dari teknologi. Ayo kita pergi! Bismillahirrahmanirrahim salaamun 'alaa nuuhi fil 'alamin innaka hamidummajid aamiin” (ayah tampak bersemangat dan tidak lupa membaca doa)
Omar, mama, Hana	”Aamiin.”
Papa	”Tumbuh-tumbuhan di sekeliling kita ini semua ciptaan Allah.” (sambil bernyanyi)
Mama	”Burung yang terbang tinggi di udara itu semua ciptaan Allah.” (sambil bernyanyi)
Mama & Papa	”Pemberian Allah yang Maha Esa. Untuk kita jaga semua.”
Papa	”Lihat bunga ucaplah Subhanallah, lihat sungai ucaplah subhanallah.” (sambil bernyanyi)
Mama	”Lihat burung ucaplah subhanallah, lihat langit ucaplah subhanallah.” (sambil bernyanyi)

Omar & Hana	" <i>Semua ciptaan Allah tanda kekuasaanya. Semua ciptaan Allah agar kita ingat kepada-Nya senantiasa.</i> " (sambil bernyanyi)
Setelah berjalan lama sambil bernyanyi semua beristirahat dengan menyantap bersama bekal yang dibawa sambil papa mama berbagi cerita.	
Mama	"Waktu baru nikah dulu, mama papa pernah datang kesini karna tempatnya sejuk dan bisa bertemu banyak hewan."
Papa	"Setelah itu papa menjadi pahlawan dengan menyelamatkan mama ketika maujatuh."
Omar	"Wah hebat sekali papa, wohoo!" (merasa takjub dan senang"
Saat hendak mau melanjutkan perjalanan. Tiba-tiba papa melihat banyak sampah di dekat sungai dan mengangkut sampah-sampah yang ada.	
Papa	"Siapa yang melakukan ini." (dengan perasaan kesal)
Hana	"Papa papa ayukk!" (sambil melambaikan tangan ke arah papa)
Saat melanjutkan perjalanan lagi tiba-tiba Omar menemukan tumbuhan putri malu dan mengajak Hana untuk melihatnya.	
Omar	"Hana, Hana! Lihat ini!" (sambil memainkan tumbuhan putri malu dengan perasaan takjub dan heran"
Hana	"Wah dia bergerak. Wah lucunyya." (sambil merasa keheranan)
Tiba-tiba Omar dan Hana mendengar suara-suara hewan dalam hutan dan Hana merasa takut. Namun mama dan papa menenangkan Hana.	
Hana	"Mama bunyi apa ituu hana takut." (sambil memeluk mama dengan ketakutan)
Mama	"Itu bunyi hewan di dalam hutan."
Papa	"Coba semua diam, tutup mata, dan dengarkan keindahan suara alam ini."
Semua tutup mata dan mendengarkan ketenangan suara alam. Kemudian tiba-tiba mereka dikagetkan dengan suara dua pemuda yang berisik hendak mengambil sarang burung di atas pohon.	
Pemuda 1	"Woy bisa dipanjat kah ini?"
Pemuda 2	"Panjat saja, tinggal sedikit lagi. Cepat ambil sarang itu!"
Pemuda 1	"Iya iya sebentar." (sambil berusaha menggapai sarang burung)
Tiba-tiba papa, mama, omar dan hana datang dengan menggeleng-gelengkan kepala tanda tidak suka dan melarang aksi kedua pemuda tersebut.	

Pemuda 1	"Yuk ah pergi ganggu orang saja sih!" (sambil merasa kesal)
Omar	"Huh bukannya tidak boleh ya pa mengambil sarang burung?" (dengan perasaan kesal)
Hana	"Hah! Burung tidak ada rumah nanti." (sambil merasa cemas)
Papa	"Oleh karena itu kita harus menjaga hutan kita. Ayo kita teruskan mendaki." (sambil meneruskan perjalanan)
Saat sudah tiba di puncak semuanya menikmati pemandangan dari atas sambil mengabadikan momen dengan berfoto bersama. Saat papa sedang asik berfoto tiba-tiba ia melihat dua pemuda tadi menyalakan api untuk memasak di sekitar pohon-pohon. Papa pun langsung menghampiri dua pemuda tersebut untuk menegurnya.	
Papa	"Disini dilarang memasak dik!"
Pemuda 1	"Sudah lapar ini. Mau kita makan daun?"
Omar dan Hana tiba-tiba memanggil papa yang hendak menindak kedua pemuda itu sehingga terpaksa papa pergi untuk menghampiri Omar dan Hana yang telah memanggil.	
Pemuda 1	"Ganggu saja paman itu. Cepat besarkan api ini!"
Pemuda 2	"Oke oke." (sambil menyalakan api)
Saat api dinyalakan di tungku tiba-tiba daun yang menjadi bahan bakar tungku tersebut terbawa angin sehingga membakar rumput-rumput sekitar dan terjadilah kebakaran.	
Pemuda 2	"Eh bau apa ini? Wah ada api ada api." (sambil lari meninggalkan temannya)
Pemuda 2	"Tolong.. tolong.. ada api!" (dengan perasaan panik)
Pemuda 1	"Hei cepat tolonglah aku!" (dengan batuk-batuk)
Pemuda 2	"Bagaimana ini?"
Pemuda 1	"Cepat pergilah minta pertolongan!"
Saat mendengar teriakan ada kebakaran semuanya langsung panik. Omar dan Hana juga merasa ketakutan sehingga menyuruh untuk tetap tenang bergegas turun untuk menyelamatkan diri. Namun tiba-tiba papa dihentikan pemuda tadi agar bersedia menolong temannya yang sedang terjebak api.	
Pemuda 2	"Tunggu, tunggu. Paman tunggu sebentar. Paman-paman tolong teman saya, dia terperangkat." (sambil panik)
Papa	"Astaghfirullah. Ma, tolong bawa Omar dan Hana turun." (dengan perasaan cemas dan bimbang)
Mama	"Eh sebentar, hm kita tunggu sampai pemadam kebakaran datang ya." (dengan menarik tangan papa seolah tidak membolehkannya pergi karna cemas)
Pemuda 2	"Paman, ayo cepatt! Teman sayaa!"

Papa	"Jangan khawatir, turun dulu ya." (sambil menenangkan istrinya)
Papa dan pemuda tersebut pun pergi untuk menolong teman pemuda tersebut yang sedang terjebak api. Sedangkan mama, omar dan hana merasa cemas dan takut jika terjadi sesuatu pada papanya. Mama pun menenangkan kedua anaknya dan mengajak mereka untuk berdoa bersama agar Allah menjaga papa mereka.	
Omar	Papaa.. papa mau pergi kemana? Kita tinggalkan papa? (sambil menangis)
Mama	"Kita doa pada Allah ya sayang, minta Allah menjaga papa." (sambil memeluk Omar dan Hana dengan perasaan cemas)
Sementara itu papa bergegas berlari menuju pemuda yang sedang terjebak api. Sesampainya disana papa berusaha menyelamatkan pemuda itu yang terlihat susah bernapas akibat kepulan asap.	
Pemuda 1	"Tolng, tolongg! Tolong saya paman."
Papa	"Dik ayo cepat keluar masih bisa lompat kok ini."
Pemuda 1	"Lompat? Tidak bisa, paman." (sambil batuk-batuk dan ketakutan)
Karena pemuda tersebut tidak berani lompat. Papa pun memiliki ide untuk menyiramkan air di satu titik agar api padam dan pemuda tersebut bisa melewatinya. Namun pemuda tersebut tersandung dan jalan yang tadi disiram air untuk jalan keluar tertutup kembali oleh api. Mau tidak mau papa pun mengambil selimut di tas dan menerobos api untuk menyelamatkan pemuda tersebut. Namun ternyata api semakin besar dan keduanya tidak bisa keluar. Papa pun berdoa dan meminta pertolongan Allah untuk menyelamatkannya dari api yang besar itu.	
Papa	"Ya Allah tolonglah aku." (dengan perasaan penuh harap)
Tiba-tiba angin berhembus kencang dan api pun seketika padam. Papa dan kedua pemuda tersebut pun bergegas turun.	
Omar dan Hana	"Papa!"
Mama	"Alhamdulillah." (merasa senang)
Pemuda 2	"Terimakasih paman telah menyelamatkan teman saya."
Hana	"Haa.. kan hutan sudah terbakar!" (dengan perasaan kesal)
Omar	"Kasian hewan-hewan kehilangan rumah mereka." (sambil berseduh)
Pemuda 1 & 2	"Hm maaf kami berjanji tidak akan mengulangnya lagi." (dengan perasaan menyesal)
Papa	"Sesungguhnya kerusakan di bumi datang dari tangan manusia sendiri." (berbicara dalam hati)

2. Episode “Papa Pasti Bisa”

Omar dan Hana sedang asik bermain kereta seluncur bersama mama, sedangkan papa sedang asik bermain ski. Tiba-tiba papa menyapa Omar dan Hana dengan menggunakan papan seluncur.	
Omar dan Hana	“Lebih cepat ma!”
Omar dan Hana	”Wah, ayah hebat.” (sambal terkagum)
Papa	“Pasti dong.” (sambal tersenyum)
Omar dan Hana	“Papa naik ap aitu?” (dengan rasa penasaran)
Papa	”Ini papan seluncur hehehe.”
Tiba-tiba angin menerpa wajah papa dengan membawa selebaran informasi lomba hingga papa terjatuh.	
Papa	“Ya Allah.” (terjatuh)
Omar dan Hana	“Apa itu papa?”
Papa	“Ada pertandingan papan seluncur.”
Omar dan Hana	“Ikutlah ayah. Ayah pasti menang.” (dengan semangat)
Papa	“Hm.. Ayah gak yakin bisa menang.” (sambil menggaruk kepala dengan perasaan ragu)
Mama	”Menang kalah itu tidak penting, yang penting kita mencoba dan berusaha. Allah kan suka orang yang berusaha.”
Papa	“Oke, papa akan ikut bertanding.” (dengan semangat)
Omar, Hana, Mama	“Yuk berlatih!” (dengan menyemangati papa)
Papa pun terus berlatih mencoba berkali-kali hingga tiba-tiba papa terjatuh dan kesakitan. Namun, omar dan hana tetap menyemangati papa.	
Papa	”Duh, sakitnya.” (terjatuh kesakitan)
Omar dan Hana	”Ya Allah, Papa! Papa nggak papa kan?” (terkejut)
Papa	”Papa baik-baik saja kok.” (sambil menenangkan Omar dan Hana)
Omar dan Hana	”Wahai papa bersabarlah, jangan kau putus asa, terus usaha jangan menyerah, pasti berhasil. Ayo kami bantu, bangunlah, berdiri. Ayo kami bantu meluncur ke depan. Jika kita terus sabar tidak mudah putus asa. Pasti Allah akan suka, kita juga gembira.” (sambil bernyanyi)
Pertandingan pun dimulai.	
Mama	”InsyaAllah papa pasti bisa.” (sambil memasang sepatu papa)
Papa	”Terima kasih.” (sambil berjalan menuju garis start)
Papa	“Bismillahirrahmanirahim.” (memulai aksinya)

<p>Pada tahap 1 dan 2 berhasil papa lewati dengan mudah. Sekarang giliran tahap 3, papa pun bersiap namun kakinya terasa sakit. Namun, papa terus maju tidak mempedulikan kakinya. Tahap 3 pun berlangsung, papa beraksi dengan indah namun tiba-tiba papa terjatuh.</p>	
Komentator	”Wah sayang sekali dia terjatuh.”
Papa	”Aduh.” (sambil kesakitan dan memikirkan takut membuat mama, omar dan hana kecewa)
Omar & Hana	”Semangatt papa.”
<p>Melihat omar dan hana tetap menyemangatnya papa pun tersenyum dan berjalan melihat papan skor. Namun ternyata papa berada di urutan bawah sendiri karna pada tahap 3 papa gagal dan terjatuh. Papa pun bersedih.</p>	
Mama	”Menang kalah tak penting, yang penting kita mencoba dan berusaha.”
Oamr dan Hana	”Ayah hebat tadi, ayah seperti itu ayah seperti ini.” (sambil meragakan aksi papa saat lomba)
Papa	”Hahaha.” (papa tersenyum)
<p>Di akhir Omar dan Hana memberi pesan kepada penonton jika kita berusaha dan mencoba insyaAllah kita akan berhasil seperti papa.</p>	

3. Episode “Semua Ibadah”

Di kamar	
Omar	“Lailahaillah, Lailahaillah.” (berdzikir)
Hana	“Abang Omar?” (sambil mencari omar)
Hana	“AAbang Omar main yuk.”
Omar	“Jangan ganggu, abang Omar sedang berdzikir.” (sambil memarahi hana)
Hana	“Hm, kenapa?” (sambil bertanya-tanya)
Omar	”Tadi..” (sambil menceritakan saat bersama mama)
Saat bersama mama yang sedang membaca Al-Qur’an	
Mama	“Sadaqallahul azim.”
Omar	“Mama, Omar ingin mendapat banyak pahala tapi Omar masih belum pandai membaca Al-Qur’an seperti mama.”
Mama	“Omar bisa berdzikir karena berdzikir juga ibadah. Makin banyak Omar berdzikir makin Allah saying.”
Mama	“Mari ingat Allah. Mulai pekerjaan dengan bismillah. Shalat, zikir, baca Al-Qur’an lillahita’ala.” (sambil bernyanyi)
Hana	”Wah, Hana mau berdzikir juga.” (dengan antusias)
Omar dan Hana	“Lailahaillah, Lailahaillah.”

Omar	“Allahuakbar, Allahuakbar.”
Hana	“Allahuakbar.” (sambil terjatuh kelelahan)
Hana	“Kakak Omar ayolah main.” (sambil meninggalkan omar dengan bersedih)
Mama	“Mana abang Omar?”
Hana	“Berdzikir.”
Mama	“Omar, yuk makan, Mama sudah selesai masak nih.”
Omar	”Oke mama.”
Di meja makan	
Hana	”Wanginyaa.” (sambil merasa senang)
Mama	”Rajin sekali Omar beribadah.”
Omar	”Iya, Omar mau dapat banyak pahala.” (sambil terus berdzikir)
Mama	“Omar tahu tidak, makan juga ibadah.”
Hana	”Hah? Oh iya?” (sambil bertanya-tanya)
Omar	”Tapi bukankah ibadah itu seperti sholat, berdzikir, puasa, dan baca Al-Qur’an kan?” (heran dan bertanya-tanya)
Mama	”Itu ibadah khusus, aktivitas harian juga termasuk ibadah asalkan kita niat karena Allah.”
Mama	”Bismillahirrahmanirahim, mama masak cucur udang ini karna Allah Ta’ala.”
Omar	”Wah, seperti itu kah?” (merasa senang)
Omar dan Hana membaca doa makan	
Omar	”Bismillah, aku makan karna Allah Ta’ala.” (sambil mengambil makanan)
Mama	”Hm Omar ambil banyak sekali.” (terheran)
Omar	“Karena Omar mau dapat banyak pahala.”
Mama	”Mau makan banyak boleh, tapi harus berhenti sebelum kenyang.”
Mama	”Mari ingat Allah. Mulai pekerjaan dengan bismillah. Masak, makan, minum dan cuci lillahita’ala.” (sambil bernyanyi)
Mama & Hana	”semua pekerjaan jadi ibadah jika dimulai dengan bismillah. Jika niat kerja demi Allah semua ibadah.” (sambil bernyanyi)
Omar	”Mama melakukan pekerjaan rumah ibadah juga ya?”
Mama	”Iya, jika niat karena Allah pekerjaan rumah juga jadi ibadah.”
Mama	”Omar mau tolong Mama?” (sambil memberi Omar piring”
Omar	“Mau, Hana yuk tolong.” (bersemangat)
Hana	“Oke. Habis itu kita main ya?”
Omar & Hana	”Bismillahirrahmanirahim, saya tolong mama karena Allah Ta’ala.”

Omar dan Hana membantu Mama bersih-bersih rumah. Lalu Omar ingat belum mengerjakan PR.	
Omar	”Oh tidak! Kita lupa belum mengerjakan PR.”
Mama	”Tugas sekolah juga ibadah loh.”
Omar	”Benarkah? Hana, yuk kita kerjakan.” (dengan semangat)
Hana	”Hmm.. Kapan kita main?” (sedih)
Omar dan Hana mengambil tugas dan meletakkan di ruang tengah.	
Mama	”Banyak sekali tugas sekolah Omar?”
Hana	”Tapi bu guru beri ini saja.”
Omar	”Omar mau buat banyak tugas sekolah. Banyak beribadah makin Allah sayang. Bismillahirrahmanirahim saya mengerjakan tugas sekolah karena Allah Ta’ala.” (dengan semangat)
Saat sedang fokus mengerjakan tugas, Mimi (kucing hana) tiba-tiba datang dan Hana kehilangan fokus ingin bermain. Kemudian Omar menegurnya	
Omar	”Hana selesaikan tugas sekolah. Ibadah ini.”
Hana	”Kerjakan tugas terus, Hana mau bermain!” (sedih)
Omar	”Main bukan ibadah, nanti tidak dapat pahala.”
Mama	”Main juga menyehatkan badan, kegiatan yang baik. InsyaAllah main pun ibadah.”
Omar	”Bismillahirrahmanirahim saya bermain karena Allah Ta’ala. Hana yuk main!” (berlari keluar dengan penuh semangat)
Hana	”Saya bermain karena Allah Ta’ala
Mama	”Omar, Hana, bisa tolong siramkan tanaman? Terimakasih.” (sambil pergi meninggikan Omar dan Hana)
Hana	”Hana kan mau bermain bersama Mimi.”
Omar	”Kita bermain dengan Mimi sambil menyiram tanaman.”
Omar & Hana	”Saya menyiram tanaman karna Allah Ta’ala.”
Omar dan Hana pun menyiram tanaman dengan sesekali usil dengan menyiramkan air pada Mimi. Karena Mimi tidak suka air Mimi pun berlarian hingga membuat kacau tanaman Mama.	
Mama	”Omar, Hana, kenapa membuang-buang air ini?”
Hana	”Mau bermain dengan Mimi. Bermain kan ibadah.”
Mama	”Boleh bermain, tapi jangan sampai menyusahkan orang dan merusakkan barang. Mimi kan takut air, kasihan Mimi.” (sambil menggendong Mimi)
Omar dan Hana pun menyadari kesalahannya dan membereskan kekacauan yang mereka buat.	

4. Episode "Teman Istimewa"

Cikgu Laila	"Murid-murid hari ini ada teman baru."
Adam	"Assalamualaikum, saya Adam." (dengan bersemangat)
Teman-teman	"Waalaikumsalam, hai Adam." (gembira)
Hana	"Eh, tangan Adam kenapa?" (bertanya-tanya)
Adam	"Sejak lahir tangan Adam memang seperti ini."
Teman-teman	"Ha.. Kasiannya." (sedih)
Adam	"Tapia dam bisa melakukan segala macam hal." (dengan ceria)
Teman-teman	"Ha?" (terheran)
Adam menunjukkan kemampuannya kepada teman-teman.	
Adam	"Lihatlah, dengarlah, teman-teman. (sambil bernyanyi dan memainkan alat musik)"
Adam	"Walaupun berbeda, saya bisa melakukan apa saja." (sambil bernyanyi)
Teman-teman	"Hebatnya." (kagum)
Adam	"Terimakasih. Alhamdulillah. Ini pemberian Allah. Jika berusaha InsyaAllah semua akan berhasil." (sambil bernyanyi)
Omar, Hana, dan Fais sedang bermain alat music sehingga membuat Adam ingin ikut bermain juga.	
Adam	"Wah!" (takjub)
Omar	"Ada apa Adam?"
Adam	"Adam suka main drum." (bersemangat)
Fais	"Drum? Tapi Adam bisa main kah?" (heran)
Adam	"Lihatlah, dengarlah, teman-teman. (sambil bernyanyi dan memainkan alat musik)"
Adam	"Walaupun berbeda, saya bisa melakukan apa saja." (sambil bernyanyi)
Teman-teman	"Walaupun berbeda, saya bisa melakukan apa saja." (sambil bernyanyi bersama)
Fais	"Hebatnya." (kagum)
Teman-teman	"Terimakasih. Alhamdulillah. Ini pemberian Allah. Jika berusaha InsyaAllah semua akan berhasil." (sambil bernyanyi bersama)

5. Episode "Tart Buah"

Di dapur	
Omar	"Papa, mama sedang buat apa itu?"
Papa	"Papa, mama mau buat tart buah!"
Omar & Hana	"Yeyy tart buah." (dengan senang)
Hana	"Enaknya, Hana suka tart buah." (senang)
Omar	"Omar mau bantu buat." (dengan semangat)

Hana	“Hana juga, Hana juga.” (dengan semangat)
Hana	”Bantu, Hana bantu buat tart buah.” (sambil bernyanyi)
Omar	“Beri, beri Omar beri kepada Ibu.” (sambil bernyanyi)
Mama	”Mari buat tart buah.” (sambil bernyanyi)
Papa	”Beri kepada semua.” (sambil bernyanyi)
Omar & Hana	”Hah!” (terkejut dengan tidak senang)
Mama & Papa	“Mari sedekah, yuk kita ibadah.” (sambil bernyanyi)
Hana	”Sedekah?” (terkejut)
Hana	”Tapi Hana suka tart buah. Kalau bagi ke orang, habislah tart buah Hana.” (sedih)
Papa	“Hana kalau Hana sedekahkan tart buah yang Hana suka itulah sebaik-baiknya sdekah.”
Hana	”Oh okee.” (tersenyum)
Mama	”Gapapa ibu buat banyak. Kalau ada lebih nanti Hana bisa ambil.”
Hana	”Yey! Alhamdulillah.” (senang)
Papa	”Nanti kita antar tart buah ke masjid yah.”
Di masjid	
Faris	”Omar, Hana.” (sambil berlari menghampiri)
Omar & Hana	”Teman-teman.” (sambil melambaikan tangan)
Faris	”Wah! Baunya enak, apa itu?”
Hana	“Tart buah.”
Omar	“Ini untuk sedekah, mau tidak?”
Teman-teman	”Mau! Mau!”
Omar	”Ini, satu orang satu yah.” (sambil memberi tart buah)
Teman-teman	”Asik, asikk. Terimakasih.” (sambil lari meninggalkan Omar dan Hana)
Tiba-tiba ada anak yang meminta tart buah epada Hana tanpa berbicara hanya menyodorkan tangan, dan Hana memberinya. Anak itu senang dan langsung lari meningglakan Hana tanpa berterimakasih.	
Hana	”Tidak mengucapkan terima kasih.” (kesal)
Omar & Hana	”Beri, beri kami beri untuk sedekah.” (bernyanyi)
Paman	”Terimakasih anak-anak, paman bahagia.” (bernyanyi)
Omar & Hana	”Kami beri tart buah. Beri untuk sedekah. Mari semua ambil tart buah.” (bernyanyi)
Hana	”Ha? Sudah tinggal sedikit?” (terkejut)
Tiba-tiba anak yang tadi datang lagi, menyodorkan tangan untuk meminta tart buah Hana	
Hana	”Dia lagi. Tadi kan sudah dapat.” (kesal)
Omar	”Hana, ingatkan tadi ayah bilang apa.”

Hana	"Tapi, dia kan sudah ambil tadi." (sedih dan kesal)
Omar	"Hana tidak baik begitu."
Hana	"Oke." (sambil memberi makan dengan terpaksa)
Omar	"Baiknya adik kakak." (memuji)
Hana	"Lihat itu, tidak mengucapkan terima kasih lagi." (kesal)
Omar	"Alhamdulillah! Semua sudah dapat tart buah."
Hana	"Yey! Yey! Ada lebih." (senang)
Fais	"Tidak kena, tidak kena." (sambil berlarian)
Fais yang sedang berlarian tiba-tiba menabrak Hana yang sedang membawa sisa tart buah, alhasil tart buah tersebut terlempar dan jatuh ke tanah yang tersisa hanya tinggal satu tart buah yang berhasil Hana tangkap.	
Omar	"Nggak apa-apa. Kita masih punya satu."
Hana sangat sedih karna tart buahnya hanya tersisa satu. Kemudian anak tadi tiba-tiba muncul menyodorkan tangan untuk meminta tart Hana yang tersisa satu. Hana pun marah.	
Hana	"Tidak boleh! Ini tart buah Hana." (marah)
Omar	"Hana, bagilah."
Hana	"Tapi, dia sudah ambil dua kali." (kesal)
Omar	"Hana, ingatkah ayah bilang apa."
Hana pun teringat dengan kata-kata ayah dan memberikan tart buah tersebut dengan kesal	
Omar	"Baiknya adik kakak." (memuji)
Karena Hana merasa kesal tart buahnya diambil 3 kali oleh anak itu, Hana pun penasaran dan mengikuti anak tersebut. Hana bersembunyi dibalik pohon dan melihat ternyata anak tersebut memberikan tart tersebut kepada ibunya dan sedang mengobrol dengan ibunya dengan bahasa isyarat karena ia tidak bisa berbicara. Ketika anak tersebut memberi tart kepada ibunya, ibunya tidak mau karena sudah kenyang. Tiba-tiba anak tersebut berbalik badan dan melihat Hana yang sedang bersembunyi dibalik pohon, dan ia pun menghampiri Hana.	
Hana	"Hai."
Anak tersebut memberi isyarat seakan menawari Hana tart buahnya dan memberikan kepada Hana.	
Hana	"Untuk Hana? Wah! Terima kasih, Hana suka sekali tart buah." (gembira)
Hana	"Ayo makan sama-sama." (sambil membagi kuenya menjadi dua dan memberikan kepada anak tersebut)
Hana	"Alhamdulillah."
Keduanya pun senang dan memakan tart buah tersebut bersama.	

Lampiran III Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551335, Fax (0341) 572513
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110083
Nama : RIFIS ARIDA ENGGARWATI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FENDEK ANMASI OMAR DAN HANA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

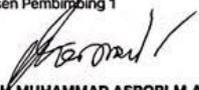
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 November 2022	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	Revisi orisinalitas penelitian harus ditambahi karena masih kurang minimal harus 5	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	24 November 2022	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	Revisi penulisan judul di orisinalitas tidak usah di miringkan harus sesuai kaidah baku	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	28 November 2022	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	Revisi penulisan footnote masih banyak yang keliru tidak sesuai ketentuan	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	01 Desember 2022	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	Revisi Bab 2 (Teori perlu ditambahi tri pusat pendidikan karakter)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	05 Desember 2022	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	Revisi kerangka berpikir	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	16 Maret 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	mengajukan bab IV (hasil bimbingan: ditambahkan beberapa tokoh pendukung juga dan tim animasi)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	23 Maret 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	revisi bab IV masih banyak kesalahan penulisan seperti typo dan beberapa kalimat yang tidak tepat seharusnya dihilangkan	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	30 Maret 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	bimbingan ACC bab IV dan mengajukan bab V (hasil bimbingan terdapat beberapa nilai karakter yang kurang pas jika dikorelasikan dengan nilai syariah)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	31 Maret 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	revisi bab V masih terdapat beberapa kalimat yang tidak pas yang seharusnya di hilangkan	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	03 April 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	bimbingan bab V ACC dan mengajukan bab VI (hasil kesimpulan harus dituliskan satu persatu kesimpulan dari rumusan masalah tidak boleh langsung)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	05 April 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	bimbingan ACC bab VI dan mengajukan abstrak (hasil bimbingan: abstraknya kurang singkat dan spesifik, juga kurang ditulis keyword)	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	10 April 2023	Dr. H MUHAMMAD ASRORI, M. Ag	ACC abstrak dan ACC keseluruhan.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi

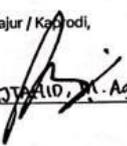
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. MUHAMMAD ASRORI, M.Ag

Kajur / Koordinator,


MUSTAID, M. Ag

Lampiran V Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Riris Arida Enggarwati
Nim	: 19110083
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Pendek Animasi Omar Dan Hana Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 3 Mei 2023 Kepada,  Renny Afwadzi

Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup



Nama	:	Riris Arida Enggarwati
NIM	:	19110083
Tempat Tanggal Lahir	:	Pasuruan, 24 Maret 2001
Fak./Prog. Studi	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2019
Alamat Rumah	:	Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.
No. Hp	:	088230094438
Alamat Email	:	enggarwatiriris@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	1. TK Lolit Sapo (2005-2007) 2. SDN Ranuklindungan II (2007-2013) 3. SMPN 2 Grati (2013-2016) 4. SMAN 1 Grati (2016-2019) 5. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)

Malang, 30 Maret 2023

Mahasiswa

Riris Arida Enggarwati

NIM. 19110083